



LAPORAN

R T M

(Rapat Tinjauan Manajemen)
Monitoring dan Evaluasi (Monev)
Semester Genap TA. 2024-2025



GKM

GUGUS KENDALI MUTU

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PENGESAHAN

Disiapkan Oleh :
Sekretaris GKM

Diperiksa Oleh :
Ketua GKM

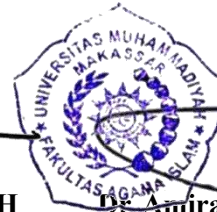
Disahkan Oleh :
Dekan



Jasri, S.E.Sy., M.E.
NBM. 1397048



Dr. Mursyid Fikri, S.Pd.I.,MH
NBM : 1277451



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NBM : 774234

No. Dokumen :	04	No./Tgl. Revisi :	
Tanggal Terbit :	18/05/2025	Halaman:	
Alamat : Jalan Sultan Alauddin Nomor 259 Makassar			

Riwayat Revisi Dokumen		
No	Tanggal Revisi	Deskripsi Revisi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 DASAR HUKUM RTM	3
BAB 3 RUANG LINGKUP RTM	5
1. Profil Dosen.....	5
2. Profil Tenaga Kependidikan	6
3. Proses Pembelajaran	6
4. Penilaian Pembelajaran.....	7
5. Lulusan Program Studi	7
6. Penelitian Dan Pkm	8
7. Survey Kepuasan Mahasiswa Dan Pemangku Kepentingan	8
BAB 5 HASIL MONITORING DAN EVALUASI	10
BAB 6 REKOMENDASI	74
BAB 7 PENUTUP	76
Lampiran 1: Presensi.....	77
Lampiran 2: Dokumentasi.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dilingkup Fakultas Agama Islam dipandang sebagai salah satu solusi untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi yang ada di Fakultas agama Islam, selain itu keberadaan SPMI di lingkup Fakultas dalam rangka menjamin keterlaksanaan siklus penjaminan Mutu sebagai bentuk pengejawantahan keterlaksanaannya Praktik baik pengembangan budaya Mutu di tingkat fakultas. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan syarat-syarat normatif yang wajib dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi. Syarat-syarat tersebut tertuang dalam beberapa asas, yaitu: (1) Komitmen; (2) Internally driven; (3) Tanggungjawab/pengawasan melekat, (4) Kepatuhan kepada rencana, (5) Evaluasi, (6) Peningkatan mutu berkelanjutan

Akreditasi Program studi (APS) adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Program Studi yang ada di lingkup Fakultas untuk tetap melaksanakan siklus penjaminan mutunya. Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk: 1) menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 2) menjamin mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi secara eksternal baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

Salah satu indikator pengukuran dalam akreditasi adalah keterlaksanaannya rapat Tinjauan Manajemen. RTM merupakan **kegiatan rutin tahunan dan merupakan evaluasi formal yang dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) Fakultas agama Islam terhadap penerapan sistem mutu yang ada**. RTM dilakukan oleh GKM untuk melakukan evaluasi sistem mutu secara berkala dan berkesinambungan dalam hubungan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu.

B. Tujuan

1. Menghasilkan Rekomendasi dari hasil Monitoring dan Evaluasi GKM terhadap Kinerja Pimpinan Fakultas, prodi dan dosen di lingkup Fakultas Agama Islam.
2. Menghasilkan laporan Rekomendasi Tindak lanjut hasil survey kepuasan mahasiswa, kepuasan tenaga kependidikan, dan kepuasan dosen yang dibuat dalam bentuk laporan

C. Manfaat

1. Penguatan Tata Kelola dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data.
2. Perbaikan Berkelanjutan Melalui Rekomendasi Tindak Lanjut yang Terstruktur

3. Meningkatkan Keterlibatan dan Akuntabilitas Seluruh Pemangku Kepentingan.
4. Menjamin Kesesuaian dengan Standar Mutu dan Capaian Kinerja Institusional

BAB 2

DASAR HUKUM RTM

Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di Universitas Muhammadiyah Makassar mengacu pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dasar hukum pelaksanaan RTM meliputi undang-undang, peraturan, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang mengatur tentang kualitas, pemerataan, dan sistem pendidikan di tingkat nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Mengatur tentang hak, kewajiban, dan peran dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan tugas dosen di universitas.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi: Menetapkan regulasi tentang tata kelola perguruan tinggi dan penjaminan mutu pendidikan tinggi, sebagai dasar dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Mengatur tentang standar pendidikan tinggi yang mencakup pengelolaan akademik dan administrasi pendidikan tinggi yang harus dipatuhi oleh perguruan tinggi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal: Menjadi acuan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjamin kualitas proses pendidikan dan pengelolaan pendidikan tinggi di setiap universitas.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Memperbaharui dan menegaskan kembali standar-standar pendidikan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi, yang mencakup berbagai aspek termasuk kurikulum, sumber daya manusia, dan fasilitas pendidikan.
7. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021: Sebagai peraturan tertinggi yang mengatur tentang struktur, organisasi, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (RIP-JP) Tahun 2020-2044: Merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang menetapkan arah dan tujuan pengembangan Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019: Merupakan pedoman dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal di Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional pendidikan dan layanan berjalan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan

BAB 3

RUANG LINGKUP RTM

Ruang lingkup dari Laporan Monitoring dan Evaluasi Semester Ganjil 2024-2025 mencakup berbagai aspek penting yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, baik yang berkaitan dengan profil dosen, profil tenaga kependidikan, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, lulusan program studi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), serta survei kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan. Setiap bab dalam laporan ini memiliki fokus yang jelas dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja, tantangan, dan pencapaian yang telah dicapai selama semester Ganjil 2024-2025.

1. Profil Dosen

Bab pertama dalam laporan ini berfokus pada profil dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar, yang meliputi beberapa sub-bab utama:

- **Kualifikasi Akademik Dosen**

Menilai tingkat pendidikan dan kualifikasi akademik dosen yang mengajar di universitas, serta kesesuaian kualifikasi mereka dengan bidang pengajaran dan kebutuhan prodi masing-masing.

- **Jabatan Akademik Dosen**

Mengidentifikasi jabatan akademik yang dimiliki oleh dosen, yang mencakup golongan dan jenjang karir akademik mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dosen yang mengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

- **Rasio Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa**

Menganalisis rasio dosen dengan jumlah mahasiswa di setiap program studi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pengajaran yang optimal.

- **Penugasan DTPS sebagai Pembimbing Utama**

Evaluasi mengenai tugas dosen tetap program studi (DTPS) dalam menjalankan fungsi sebagai pembimbing utama bagi mahasiswa, khususnya dalam hal bimbingan akademik.

- **Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh**

Menganalisis jumlah jam mengajar dosen dan kesesuaiannya dengan beban kerja yang ditetapkan, serta memastikan bahwa dosen memenuhi standar waktu mengajar yang ditetapkan.

2. Profil Tenaga Kependidikan

Bab kedua mencakup profil tenaga kependidikan (tendik) yang berperan dalam mendukung kegiatan akademik dan administrasi di universitas:

- **Kualifikasi Pendidikan**

Mengevaluasi latar belakang pendidikan tenaga kependidikan dan bagaimana kualifikasi mereka mendukung operasional universitas.

- **Status Kepegawaian, Jabatan Pangkat dan Golongan**

Menilai status kepegawaian tendik yang terdiri dari pegawai tetap, kontrak, dan honorer, serta jabatan pangkat dan golongan yang relevan dengan tugas yang diemban.

- **Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan**

Memeriksa apakah latar belakang pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendukung proses pendidikan dan administrasi di universitas.

- **Presensi Tendik**

Menganalisis tingkat kehadiran tenaga kependidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kerja yang ditetapkan.

3. Proses Pembelajaran

Bab ketiga berfokus pada **proses pembelajaran** yang berlangsung di universitas, yang meliputi beberapa aspek penting:

- **Ketersediaan RPS**

Mengidentifikasi apakah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tersedia dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran di masing-masing program studi.

- **Kedalaman dan Keluasan Materi**

Mengevaluasi sejauh mana materi yang diajarkan dalam setiap mata kuliah memiliki kedalaman dan keluasan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

- **Pemantauan Kesesuaian RPS**

Memeriksa pemantauan terhadap implementasi RPS di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dan yang tercantum dalam RPS.

- **Kehadiran Dosen**

Mengawasi tingkat kehadiran dosen dalam kegiatan perkuliahan untuk memastikan kelancaran proses belajar-mengajar.

- **Integrasi Penelitian dalam Proses Pembelajaran**

Menilai bagaimana penelitian yang dilakukan oleh dosen terintegrasi dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang diajarkan.

- **Integrasi PKM dalam Proses Pembelajaran**

Menganalisis sejauh mana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.

- **Pemenuhan Karakteristik Proses Pembelajaran**

Memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi karakteristik yang diinginkan, seperti keaktifan mahasiswa, penggunaan teknologi, dan keberagaman metode pengajaran.

4. Penilaian Pembelajaran

Bab keempat mencakup **penilaian pembelajaran**, yang terdiri dari beberapa komponen penting untuk menilai keberhasilan proses belajar-mengajar:

- **Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa**

Menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen serta hasil yang dicapai oleh mahasiswa melalui ujian, tugas, dan kegiatan lainnya.

- **Teknik dan Instrumen Penilaian**

Menganalisis teknik dan instrumen yang digunakan dalam menilai hasil belajar mahasiswa untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

- **Instrumen Penilaian**

Mengidentifikasi jenis instrumen yang digunakan dalam penilaian dan memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.

- **Unsur Pelaksanaan Pembelajaran**

Menganalisis unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti interaksi dosen-mahasiswa, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.

5. Lulusan Program Studi

Bab kelima membahas **lulusan program studi**, dengan fokus pada evaluasi keberhasilan lulusan:

- **Kelulusan Tepat Waktu (KTW)**

Menganalisis tingkat kelulusan tepat waktu mahasiswa, yang menjadi indikator keberhasilan akademik universitas dalam mendidik mahasiswanya.

- **Keberhasilan Studi (KBS)**

Mengevaluasi keberhasilan studi mahasiswa, termasuk pencapaian akademik dan pemenuhan target pendidikan yang ditetapkan oleh program studi.

- **Prestasi Mahasiswa**

Menilai keberhasilan mahasiswa dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik baik di tingkat nasional maupun internasional.

- **Rekognisi Dosen**

Evaluasi terhadap penghargaan dan pengakuan yang diberikan kepada dosen atas kontribusinya dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- **HKI Dosen**

Mengukur pencapaian dosen dalam mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai bentuk inovasi dan kontribusi mereka dalam ilmu pengetahuan.

Buku Dosen: Menilai kontribusi dosen dalam menerbitkan buku akademik yang menjadi referensi untuk pengajaran dan penelitian.

6. Penelitian Dan Pkm

Bab keenam mengkaji **penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** yang dilakukan oleh dosen di universitas:

- **Pelaksanaan Penelitian DTPS**

Menganalisis penelitian yang dilakukan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan pengajaran.

- **Publikasi DTPS**

Mengevaluasi seberapa banyak publikasi yang dihasilkan oleh DTPS dan kontribusinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

- **Pelaksanaan PKM DTPS**

Menganalisis kegiatan PKM yang dilakukan oleh DTPS dan dampaknya terhadap masyarakat serta pengembangan kompetensi mahasiswa.

- **Publikasi DTPS**

Mengidentifikasi jumlah dan kualitas publikasi yang dihasilkan oleh dosen sebagai bukti komitmen terhadap peningkatan kualitas akademik.

7. Survey Kepuasan Mahasiswa Dan Pemangku Kepentingan

Bab ketujuh berfokus pada **survei kepuasan** mahasiswa dan pemangku kepentingan:

- **Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan**

Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang diterima, termasuk pengajaran, fasilitas, dan administrasi.

- **Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Prodi dan Fakultas**

Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh program studi dan fakultas.

- **Kepuasan Dosen dan Tendik terhadap Pimpinan**

Menilai tingkat kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap pimpinan universitas, serta efektivitas kebijakan yang diambil.

BAB 5 HASIL MONITORING DAN EVALUASI

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi, monitoring dan evaluasi (monev) telah dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2025.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi

No	Aspek	Temuan	Rencana Perbaikan	Penanggung jawab tindak lanjut
Profil Dosen				
1	Kualifikasi Akademik Dosen	Secara komposisi, mayoritas prodi masih didominasi mahasiswa S2; Pendidikan Bahasa Arab (S3 11 vs S2 16), Hukum Ekonomi Syariah (4 vs 7), dan Bimbingan & Konseling PAI (1 vs 6) jelas lebih berat di S2. Komunikasi Penyiaran Islam menjadi pengecualian dengan dominasi S3 (14 vs 9), sedangkan Pendidikan Agama Islam (9 vs 9) dan Ahwalu Syakhsyah (15 vs 14) relatif seimbang. Ini memberi sinyal bahwa pipeline akademik ke S3 belum merata antarprodi dan kapasitas/peminatan S3 tampaknya terkonsentrasi pada prodi tertentu. Dari sisi capaian S3, kinerja tertinggi ada pada Komunikasi Penyiaran Islam (60,87%), disusul	Dipertahankan Capaian Masing-masing Prodi.	Prodi dan Fakultas

		Pendidikan Agama Islam (50%) dan Ahwalu Syakhsyah (49%); Pendidikan Bahasa Arab berada di menengah (40,74%). Dua prodi berada di bawah ambang “$\leq 37,50$”, yakni Hukum Ekonomi Syariah (36,36%) dan terutama Bimbingan & Konseling PAI (14,29%). Prioritas perbaikan: penguatan bimbingan/monitoring disertasi dan manajemen beban studi pada dua prodi terakhir, benchmarking praktik baik ke Komunikasi Penyiaran Islam, serta evaluasi seleksi dan kesiapan awal mahasiswa S3 agar rasio penyelesaian meningkat tanpa menurunkan standar.		
2	Jabatan Akademik Dosen	Secara ringkas, pemenuhan standar proporsi dosen S3 $\geq 37,5\%$ baru tercapai di KPI (6/10 = 60%) dan PAI (11/23 $\approx 47\%$). Empat prodi masih di bawah standar: HES (4/11 $\approx 36,36\%$), AS (7/20 = 35%), BKPI (0/6 = 0%), dan PBA yang datanya belum konsisten (tertulis S3=2 dengan angka “Homebase 15” serta “10” pada kolom PD Dikti; jika total PD Dikti=10 maka $\approx 20\%$). Pola ini menunjukkan ketimpangan pipeline S3 antarprodi, dengan dominasi jenjang S2	Rencana tindak lanjut yang disarankan: (1) Prioritas pemenuhan formasi S3—BKPI minimal +3 S3, HES +1, AS +1, dan PBA +2 (setelah validasi total dosen PD Dikti); dapat ditempuh melalui penugasan studi lanjut, kemitraan co-supervision/adjunct, relaksasi BKD kandidat S3, serta insentif berbasis output. (2) Replikasi praktik baik dari	Prodi dan Fakultas

		pada HES, AS, dan BKPI, sementara KPI dan PAI sudah relatif mapan. Dari sudut pandang RTM, dugaan akar masalah mencakup keterbatasan skema studi lanjut S3 (pendanaan, waktu, beban BKD), minimnya kultur riset/publikasi yang menunjang percepatan S3, serta tata kelola data yang belum baku (khusus PBA). Risiko yang muncul: potensi ketidakterpenuhinya persyaratan akreditasi/asesmen, tertahannya pengembangan kurikulum berbasis riset, serta penurunan daya saing dan reputasi prodi. Karena itu, selain menggenjot pemenuhan formasi S3, kebijakan berbasis data yang valid menjadi prasyarat agar intervensi tepat sasaran. Rencana tindak lanjut yang disarankan: (1) Prioritas pemenuhan formasi S3—BKPI minimal +3 S3, HES +1, AS +1, dan PBA +2 (setelah validasi total dosen PD Dikti); dapat ditempuh melalui penugasan studi lanjut, kemitraan co-supervision/adjunct, relaksasi BKD kandidat S3, serta insentif berbasis output. (2) Replikasi praktik baik dari KPI/PAI (pembagian	KPI/PAI (pembagian BKD, klinik publikasi, kalender bimbingan disertasi, dan insentif Q1/Q2). (3) Penataan data & monitoring triwulanan—bersihkan dan selaraskan kolom Homepage/PD Dikti/Nilai Capaian, bangun dashboard sederhana, dan tetapkan target kuartalan (mis. HES $\geq 45\%$, AS $\geq 40\%$, BKPI $\geq 50\%$, PBA $\geq 40\%$ pascavalidasi) agar progres terukur dan terkendali.	
--	--	---	---	--

		BKD, klinik publikasi, kalender bimbingan disertasi, dan insentif Q1/Q2). (3) Penataan data & monitoring triwulanan —bersihkan dan selaraskan kolom Homepage/PD Dikti/Nilai Capaian, bangun dashboard sederhana, dan tetapkan target kuartalan (mis. HES $\geq 45\%$, AS $\geq 40\%$, BKPI $\geq 50\%$, PBA $\geq 40\%$ pascavalidasi) agar progres terukur dan terkendali.		
3	Rasio Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa	Secara umum, persentase DTPS berpangkat minimal Lektor (indikator “Nilai Capaian”) sudah melampaui standar di hampir semua prodi: PAI 83% vs 52,5%, PBA 81,48% vs 80%, HES 80% vs 75%, AS 74% vs 41%, KPI 69,57% vs 47,62%; hanya BKPI 28,57% yang di bawah standar 37,5%. Komposisi jabatan menunjukkan dominasi Lektor dan minimnya Lektor Kepala di sebagian prodi—misalnya KPI (LK 2/23 = 8,7%) dan BKPI (LK 0/7 = 0%)—serta tidak ada Guru Besar di semua prodi, yang menjadi celah strategis untuk akreditasi dan reputasi akademik. Konsistensi data sebagian besar baik (persentase $\approx$ proporsi Lektor+LK dari total), namun AS (20/29 $\approx$	Rencana tindak lanjut difokuskan pada dua sasaran besar: pemenuhan standar proporsi DTPS berpangkat minimal Lektor di semua prodi—dengan perhatian khusus pada BKPI—serta penguatan jenjang senior melalui percepatan Lektor Kepala dan penyiapan kandidat Guru Besar. Dalam enam–dua belas bulan ke depan, institusi menargetkan BKPI mencapai sedikitnya tiga dosen berpangkat Lektor agar melampaui ambang 37,5%, sementara prodi lain menjaga capaian di atas standar dan menaikkan porsi Lektor Kepala hingga	Prodi dan Fakultas

		69%) tercatat 74% dan HES (8/11 $\approx$ 72,7%) tercatat 80%—indikasi ketidaksesuaian basis pembagi (mungkin total DTPS berbeda dari agregat jabatan). Di prodi lain, kecocokan tinggi: PAI 15/18 = 83,3%, PBA 22/27 = 81,48%, KPI 16/23 = 69,57%, BKPI 2/7 = 28,57%. Artinya, sebelum penetapan target, perlu verifikasi “Jumlah DTPS” yang dipakai menghitung capaian agar pengambilan keputusan akurat. Prioritas tindak lanjut: (1) BKPI: naikkan minimal +1 dosen ke Lektor (agar tembus $\geq 3/7 = \geq 42,9\%$, melewati standar 37,5%). (2) Penguatan jenjang senior (Lektor Kepala): target $\geq 20\%$ LK per prodi—estimasi kebutuhan tambahan PAI +1 LK, PBA +1 LK, HES +1 LK, AS +1 LK, KPI +3 LK, BKPI +2 LK. (3) Roadmap Guru Besar lintas prodi (pemetaan kandidat, percepatan publikasi Q1–Q2, rekognisi BKD riset, dan pendampingan promosi jabatan). (4) Kebersihan data: selaraskan “Jumlah DTPS vs agregat jabatan” dan dokumentasikan	sekitar 20% dari DTPS. Sejalan dengan itu, tiap prodi menetapkan dua hingga tiga kandidat Guru Besar lengkap dengan peta jalan publikasi bereputasi, luaran HKI, dan penguatan rekognisi kinerja riset. Langkah awal dimulai dari prodi yang paling kritis. BKPI menjalankan klinik PAK intensif untuk akselerasi kenaikan jabatan dari Asisten Ahli ke Lektor, disertai penataan beban BKD agar waktu riset dan penyiapan dokumen memadai; targetnya pada Desember 2025 BKPI telah memiliki minimal tiga Lektor. KPI dan PAI, yang sudah melampaui standar, diarahkan menjadi lokomotif praktik baik: pembagian BKD yang proporsional untuk riset, kalender bimbingan dan pendampingan artikel, serta skema insentif berbasis luaran Q1/Q2, dengan sasaran KPI menambah Lektor Kepala secara bertahap hingga setidaknya lima	
--	--	---	---	--

		definisi perhitungan capaian agar RTM berikutnya dapat memantau progres secara objektif.	orang pada Maret 2026. HES dan AS menyiapkan masing-masing satu kandidat Lektor Kepala dan mengajukan PAK dalam semester berjalan, sementara PBA memulai dari pembenahan data “Jumlah DTPS vs jabatan” agar pengambilan keputusan—termasuk penetapan kandidat promosi—berbasis angka yang valid. Agar eksekusi lebih lincah, diselenggarakan klinik PAK triwulanan, program mentor-mentee lintas prodi (KPI/PAI sebagai mentor bagi HES/AS/BKPI/PBA), serta kemitraan publikasi dengan perguruan tinggi mitra untuk mempercepat luaran yang terindeks. Manajemen data diperkuat melalui SOP definisi DTPS, sinkronisasi dengan PD Dikti, dan dashboard bulanan yang memantau komposisi jabatan, status PAK, dan progres publikasi; targetnya	
--	--	---	--	--

			data PBA tervalidasi dan dashboard pertama terbit pada Oktober 2025. Risiko utama—seperti keterlambatan PAK, beban kerja dosen yang tidak elastis, dan kualitas data—ditangani dengan pra-audit berkas PAK, redistribusi BKD sementara bagi kandidat promosi, serta penetapan “owner data” per prodi yang melaporkan pembaruan secara periodik. Dengan orkestrasi ini, diharapkan pada Juni 2026 seluruh prodi telah mencapai porsi Lektor Kepala yang sehat, kandidat Guru Besar aktif berproses, dan kesenjangan terbesar—khususnya di BKPI—berhasil ditutup secara terukur.	
4	Penugasan DTSPS sebagai Pembimbing Utama	Berbasis rumus Nilai Capaian = (Bimbingan 1 + Bimbingan 2) ÷ Jumlah Dosen, mayoritas angka sudah konsisten: HES 84/12 = 7, AS/HK 252/27 ≈ 9,3, KPI 121/23 ≈ 5,3, PAI 35/18 ≈ 2, BKPI 0/7 = 0. Satu anomali ada di PBA: 52+53=105; 105/15 = 7,	1) Pendidikan Agama Islam (PAI) — 18 dosen; total bimbingan 35 → 35/18 ≈ 1,94 (≈2), jauh di bawah standar. Defisit: 73 bimbingan (target total 108). Fokus: tambah penyerapan mahasiswa	Prodi dan Fakultas

		bukan 2—jadi capaian PBA sesungguhnya melampaui standar. Secara institusi, total 597 bimbingan / 102 dosen = rata-rata $\approx 5,85$, sedikit di bawah standar ≥ 6. Dibanding standar per prodi, yang melampaui ≥ 6: AS/HK (9,3), HES (7), dan PBA (7, setelah koreksi). Yang belum mencapai: KPI (5,3), PAI (2), dan BKPI (0). Jika jumlah dosen tetap, kebutuhan tambahan agar tiap prodi tembus ≥ 6 ialah: PAI +73 (target 108 bimbingan), KPI +17 (target 138), BKPI +42 (target 42). Di sisi lain, ada surplus di AS (+90), PBA (+15), dan HES (+12). Secara keseluruhan masih ada defisit bersih 15 bimbingan (132 kebutuhan – 117 surplus) untuk menutup gap menuju standar di semua prodi sekaligus. Implikasinya dua: (1) pembersihan data (tetapkan capaian PBA = 7) agar keputusan akurat; (2) pemerataan penugasan melalui cross-supervision—mengalihkan sebagian bimbingan dari prodi surplus (AS, PBA, HES) ke prodi defisit (PAI, KPI, BKPI) sambil menambah kuota/topik tugas	bimbingan melalui klinik proposal/skripsi terjadwal, perluas topik payung riset PAI, dan minta dukungan cross-supervision dari prodi kuat (AS/HK, PBA, HES). Prioritaskan penataan BKD agar dosen PAI punya ruang bimbingan. 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) — 15 dosen; total bimbingan 105 $\rightarrow 105/15 = 7$ (data capaian terisi “2” tampaknya salah input). Surplus: 15 di atas ambang (target 90). Tindak lanjut: koreksi data capaian menjadi 7, jaga mutu pembimbingan (pemerataan antar dosen), dan dukung prodi defisit lewat co-promotor lintas prodi untuk tema yang relevan. 3) Hukum Ekonomi Syariah (HES) — 12 dosen; total bimbingan 84 $\rightarrow 84/12 = 7$, melampaui standar. Surplus: 12. Pertahankan performa dengan pemerataan beban antar dosen dan	
--	--	--	---	--

		akhir yang terintegrasi dengan payung riset dosen di prodi defisit. Lengkapi dengan penataan BKD agar dosen di prodi defisit punya ruang membimbing, klinik proposal/skripsi berkala untuk mempercepat penyerapan, dan monitoring bulanan rasio bimbingan per dosen/prodi sampai setiap prodi stabil di ≥ 6.	siapkan skema co-supervision membantu KPI/PAI tanpa menurunkan kualitas (atur batas maksimum per dosen dan SLA umpan balik). 4) Ahwalu Syakhsiyah/Hukum Keluarga (AS/HK) — 27 dosen; total bimbingan 252 $\rightarrow 252/27 \approx 9,33$, melampaui standar. Surplus: 90. Prodi ini dapat menjadi lokomotif: berbagi pembimbing (co-promotor) ke PAI/BKPI, serta menjadi pusat klinik proposal/skripsi berkala. Tetapkan pengaman mutu (log bimbingan, pemerataan dosen, dan batas beban per dosen). 5) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) — 23 dosen; total bimbingan 121 $\rightarrow 121/23 \approx 5,3$, di bawah standar. Defisit: 17 (target 138). Aksi: tambah penyerapan mahasiswa melalui gelombang klinik proposal, integrasikan topik tugas akhir	
--	--	--	---	--

			dengan payung riset dosen KPI, dan memanfaatkan co-supervision dari HES (sudah diusulkan +12) agar cepat mencapai ≥ 6. 6) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) — 7 dosen; total bimbingan $0 \rightarrow 0/7 = 0$, sangat di bawah standar. Defisit: 42 (target 42). Langkah agresif: bentuk micro-cohort topik payung (mis. konseling Islam, asesmen, intervensi sekolah) dengan co-promotor dari AS/HK & PBA, prioritaskan BKD bimbingan bagi dosen BKPI, lakukan klinik proposal intensif, dan buka kolaborasi lintas prodi untuk menarik mahasiswa yang topiknya beririsan.	
5	Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh	Pertama, jika dibandingkan dengan rentang beban yang ditetapkan (12–16) , total per prodi tampak: PAI 15,93, PBA 15,62, AS/HK 14,71, KPI 12,96,	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)	Prodi dan Fakultas

		BKPI 15,50—semuanya masih dalam rentang— sementara HES 16,40 sedikit melewati batas atas sehingga perlu penyesuaian kecil agar kembali ke rentang yang diharapkan. Kedua, dilihat dari komposisi pembelajaran di luar prodi/fakultas, proporsinya cukup tinggi pada PAI ~41% dan KPI ~40%, diikuti PBA ~35%, HES ~31%, AS/HK ~27%, dan BKPI ~15% (dihitung dari (luar prodi + luar fakultas + luar PT) dibanding total pembelajaran). Pola ini mengindikasikan ketergantungan lintas prodi yang besar—bagus untuk kolaborasi, namun berisiko menekan ruang kegiatan lain di prodi asal bila tidak dikendalikan. Karena itu, prodi dengan porsi luar prodi yang tinggi sebaiknya menata ulang alokasi mengajar lintas unit agar keseimbangan aktivitas di prodi asal tetap terjaga. Ketiga, porsi penelitian dan pengabdian terhadap total aktivitas masih rendah di hampir semua prodi: PBA ~10,9%, PAI ~9,4%, HES ~5,5%, AS/HK ~3,3%, KPI ~1,0%, dan BKPI 0%. Prioritas perbaikan ada pada KPI dan BKPI untuk menaikkan	- Kurangi porsi mengajar luar prodi/fakultas ke $\leq 35\%$ untuk membuka ruang penelitian/PKM. - Tetapkan 1 hari/minggu bebas kelas untuk kegiatan riset/PKM; targetkan porsi penelitian+PKM $\geq 12\%$ dari total aktivitas pada Maret 2026. - Bentuk 2 payung riset prioritas (dengan topik yang menyerap mahasiswa), target ≥ 2 proposal hibah/semester dan ≥ 1 program pengabdian/triwulan. - Pemerataan jadwal dan kelas internal agar total beban tetap stabil dalam rentang 12–16. 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Bersihkan data (perbaiki penempatan nilai standar pada tabel) dan pastikan konsistensi perhitungan total.	
--	--	---	--	--

		porsi kegiatan ini (misalnya lewat penjadwalan waktu khusus, klinik proposal hibah, dan payung tema kolaboratif), sementara prodi lain menjaga kenaikan bertahap tanpa mengganggu stabilitas pengajaran. Terakhir, ada anomali penempatan angka di baris PBA (nilai “9,07” muncul pada kolom yang semestinya berisi standar rentang 12–16); sebaiknya dikoreksi agar konsistensi data terjaga.	- Jaga komposisi pembelajaran dalam prodi; tingkatkan penelitian+PKM ke $\geq 12\%$ (Maret 2026) lewat klinik proposal, kolaborasi lintas prodi, dan skema co-author. - Dampingi prodi defisit (PAI/BKPI) sebagai co-promotor/co-author pada tema yang relevan. 3) Hukum Ekonomi Syariah (HES) Turunkan sedikit total beban ($\pm 0,4$ unit kegiatan) agar kembali ke ≤ 16; lakukan team-teaching/realokasi ke prodi yang mendekati batas bawah (mis. KPI). - Naikkan porsi penelitian+PKM ke $\geq 10\%$ (Maret 2026) dengan blok waktu riset terjadwal dan	
--	--	--	---	--

			target ≥ 2 proposal hibah/semester. - Pertahankan kualitas mengajar; batasi penugasan luar prodi bila mengganggu target riset/PKM. 4) Ahwalu Syakhsyah/Hukum Keluarga (AS/HK) - Total beban sehat; fokus menaikkan penelitian+PKM dari $\sim 3\% \rightarrow \geq 10\%$ melalui payung riset dan klinik proposal bulanan. - Menjadi lokomotif kolaborasi: co-teaching/co-author untuk PAI/BKPI, tanpa menambah beban di luar rentang 12–16. - Pastikan pemerataan kelas antar dosen agar tidak terjadi konsentrasi beban pada individu tertentu. 5) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	
--	--	--	---	--

			• Mendekati batas bawah; kurangi mengajar luar prodi ke $\leq 35\%$ dan buka 2 blok waktu riset/minggu. • Tingkatkan penelitian+PKM dari $\sim 1\% \rightarrow \geq 10\%$ (Maret 2026): target ≥ 2 proposal hibah, ≥ 1 program pengabdian, serta kolaborasi riset dengan HES/PBA. • Optimalkan team-teaching/pertukaran pengampu dengan prodi surplus (HES/AS) untuk menstabilkan beban dan memberi ruang riset. 6) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) • Inisiasi payung riset (konseling Islam, asesmen, intervensi sekolah) dan agenda pengabdian terstruktur; tetapkan	
--	--	--	---	--

			1 hari kerja tanpa kelas untuk riset/PKM. - Target penelitian+PKM $\geq 10\%$ (Maret 2026): ≥ 3 artikel submit dan ≥ 2 kegiatan pengabdian sampai Juni 2026. - Bangun kemitraan co-author/co-promotor dengan AS/HK & PBA untuk percepatan luaran.	
Profil Tenaga Kependidikan				
Proses Pembelajaran				
10	Ketersediaan RPS	Inti temuan - Semua prodi menunjukkan 100% kelengkapan RPS pada kelima komponen (CPL, Bahan Kajian, Metode, Waktu & Tahapan, Peninjauan). - Total mata kuliah seluruh prodi = 183 (30+30+27+33+32+31). Karena setiap komponen bertanda $\surd$ sebanyak jumlah mata	Pertahankan status 100% dengan peninjauan berkala (tiap semester/tahun), stempel versi & tanggal peninjauan di setiap RPS, repository terpusat dengan penamaan seragam, serta audit sampling (cek keselarasan CPL–CPMK–asesmen) agar mutu dokumen tetap terjaga	Prodi dan Fakultas

		kuliah, maka total RPS lengkap per komponen juga 183. Jumlah & Rata-rata • Jumlah (total) mata kuliah: 183 • Rata-rata mata kuliah per prodi: $183 \div 6 = 30,5$ • Rata-rata kelengkapan per komponen: 100% (semua sesuai jumlah MK) Proporsi kontribusi tiap prodi ke total 183 MK ($\approx$) PAI 16,39%, PBA 16,39%, HES 14,75%, AS/HK 18,03%, KPI 17,49%, BKPI 16,94%.		
11	Kedalaman dan Keluasan	Nilai rata-rata per prodi berada di rentang 3,31–3,77 dengan rata-rata institusi $\approx 3,60$ (median 3,63, sebaran rendah $\sigma \approx 0,16$). Tiga prodi berstatus Memenuhi (PAI 3,73; PBA 3,52; HES 3,73), sedangkan tiga prodi Belum Memenuhi (AS/HK 3,51; KPI 3,77; BKPI 3,31). Penting dicatat, status “Memenuhi/Belum” tidak berbanding lurus dengan nilai rata-rata semata—contoh KPI memiliki nilai tertinggi (3,77) tetapi berstatus Belum Memenuhi—	Prioritas tindak lanjut: (1) Verifikasi rubrik & ambang penilaian “Kedalaman & Keluasan” agar transparan (apa saja komponennya selain rata-rata nilai MK); (2) Audit kurikulum terarah 2–3 minggu untuk prodi Belum Memenuhi—AS/HK (paling berdampak), KPI (indikasi masalah struktural: sekuens/prasyarat/proporsi	Prodi dan Fakultas

		sehingga indikator penetapan status jelas multi-kriteria (bukan hanya rerata), kemungkinan mencakup cakupan area keilmuan, proporsi mata kuliah tingkat lanjut, urutan/prasyarat, dan keterpautan CPL–CPMK–materi. Dari sisi skala dampak, total mahasiswa aktif 17.822 tersebar tidak merata; hampir setengah ($\approx 49,9\%$) berada di prodi berstatus Belum Memenuhi—terutama AS/HK (5.062; 28,4%), disusul KPI (2.244; 12,6%) dan BKPI (1.580; 8,9%). Ini berarti gap “kedalaman & keluasan” menyentuh porsi mahasiswa yang besar, sehingga risiko institusional (kepatuhan kurikulum, mutu capaian pembelajaran, dan kesiapan akreditasi) cukup signifikan meski angka rata-rata mata kuliah terlihat tinggi/relatif homogen.	MK tingkat lanjut), BKPI (perlu perbaikan menyeluruh)—dengan pemetaan MK → CPL/CPMK, level taksonomi, dan coverage area; (3) Quick wins semester depan: menambah/menata mata kuliah tingkat lanjut, memperjelas rantai prasyarat & tahapan, menutup area kajian yang kosong, serta menyeimbangkan ukuran kelas/section (khusus AS/HK) untuk menjaga kualitas pendalaman materi; (4) Monitoring berbasis indikator komposit (bukan rata-rata saja) agar status per prodi dapat naik ke “Memenuhi” dengan bukti ketercapaian yang terdokumentasi.	
12	Pemantauan Kesesuaian RPS	• PAI: 136/136 kelas sesuai → 100% (stabil). Rasio kelas/MK $\approx 1,05$ (sebagian besar satu kelas per MK).	Fokus pertama adalah menuntaskan 12 kelas yang belum sesuai—lima di HES, enam di AS/HK, dan satu di KPI—melalui <i>micro-audit</i> cepat pada dokumen	Prodi dan Fakultas

		• PBA: 120/120 → 100%. Rasio kelas/MK = 4,0 (multi-section tinggi; kontrol kesetaraan RPS antarseksi krusial). • HES: 49/54 → 90,7% (terendah). Perlu perbaiki 5 kelas yang tidak sesuai; rasio kelas/MK = 1,8. • AS/HK: 144/150 → 96,0%; benahi 6 kelas. Rasio kelas/MK = 5,0 (sangat banyak seksi → rawan deviasi, perlu penyeragaman bukti kesesuaian). • KPI: 89/90 → 98,9%; tuntaskan 1 kelas. Rasio kelas/MK $\approx$ 2,8. • BKPI (koreksi): 52/52 → 100%; rasio kelas/MK $\approx$ 1,7.	RPS, silabus/LMS, dan bukti asesmen. Setiap pengampu kelas melakukan penyesuaian mengacu pada RPS versi terbaru (CPL/CPMK, bahan kajian, metode, tahapan, dan asesmen) dengan validasi oleh koordinator mata kuliah sebelum pertemuan berikutnya. Untuk mencegah berulang, diberlakukan <i>gate</i> operasional “RPS terverifikasi” sebelum kelas dibuka, serta <i>spot check</i> tengah semester oleh GKM/UPM untuk memastikan implementasi tetap konsisten. Prioritas kedua menyasar kesetaraan antar-seksi pada prodi dengan multi-section tinggi seperti PBA dan AS/HK. Koordinator mata kuliah menyiapkan satu “RPS master” beserta ceklis ekuivalensi (capaian, materi, metode, dan bobot penilaian) yang wajib ditandatangani seluruh dosen pengampu; perbedaan	
--	--	---	--	--

			teknis (contoh, studi kasus) dibolehkan sejauh tidak mengubah capaian dan bobot asesmen. Sementara itu, data BKPI diseragamkan (31 mata kuliah, 52 kelas) agar format rekap “MK–Kelas–Sesuai–Tidak Sesuai” konsisten dan mudah diaudit. Penguatan tata kelola dilakukan lewat repositori RPS terpusat dengan penamaan versi dan tanggal peninjauan, serta dasbor mingguan yang menampilkan jumlah kelas sesuai/tidak sesuai per prodi hingga seluruh deviasi nol. Setelah itu, monitoring beralih ke sampling bulanan dengan mekanisme eskalasi ke WD I bila ditemukan ketidaksesuaian baru. Dengan rangkaian ini, tingkat kesesuaian institusi yang sudah $\pm 98\%$ dapat ditutup menjadi 100% dan dipertahankan dari semester ke semester.	
--	--	--	--	--

13	Kehadiran Dosen	Secara agregat, kehadiran rata-rata tertimbang mencapai ≈15,17/16 pertemuan (≈94,8%)—di atas ambang. Seluruh prodi berstatus Tercapai. Prodi dengan margin paling tipis di atas batas adalah HES (14,5/16; 90,63%, hanya +0,5 di atas 14) dan PAI (14,71/16; 91,97%, +0,71). Prodi lain berada pada zona aman: AS/HK 15,38 (96,13%), KPI 15,90 (99%), serta PBA dan BKPI 16,00 (100%). Dampak bobot per prodi. Kontribusi jumlah kelas/mata kuliah terbesar ada di PAI (≈46% dari total 283 MK) sehingga perbaikan kecil di PAI paling efektif mengangkat rata-rata institusi. Misalnya, menaikkan persentase PAI dari 91,97% → 95,0% akan mendorong rerata institusi dari ≈94,8% → ≈96,2%. Dengan kata lain, PAI dan HES adalah “titik unkit” utama karena margin keduanya paling dekat ambang dan bobot (kelas) keduanya signifikan.	Prioritas tindak lanjut diarahkan untuk menjaga seluruh prodi stabil di atas ambang ≥80% atau ≥14 pertemuan, dengan fokus penguatan pada PAI dan HES yang marginnya paling dekat batas. Mulai pekan depan, koordinator prodi mengaktifkan <i>early warning</i> harian: setiap kelas yang turun di bawah 14,5 pertemuan ekuivalen langsung dijadwalkan sesi pengganti—menggunakan “buffer week” dalam kalender akademik, <i>team-teaching</i> terencana, atau penggabungan sesi paralel—agar kumulatif kehadiran kembali ke jalur ≥15/16. Khusus PAI, targetkan kenaikan rerata dari ≈91,97% → ≥95%; untuk HES dari ≈90,63% → ≥94% melalui penataan ulang jadwal (memotong bentrok), konfirmasi pengganti ketika berhalangan, dan	Prodi dan Fakultas
----	-----------------	---	---	--------------------

			pengawasan mingguan oleh koordinator mata kuliah sampai semua kelas aman.	
14	Integrasi Penelitian dalam Proses Pembelajaran	Kinerja per prodi menunjukkan KPI paling kuat dengan 7 judul dan 17 aksi ($\approx 2,43$ aksi per judul) yang mencakup keempat moda; PAI menyusul (5 judul, 10 aksi; 2,00/judul) dan PBA (3 judul, 6 aksi; 2,00/judul). AS/HK moderat (4 judul, 6 aksi; 1,50/judul). Titik lemah paling jelas ada pada HES yang minim diversifikasi (6 judul, 6 aksi; hanya 1,00/judul, tanpa studi kasus maupun bentuk lain), serta BKPI yang intensitasnya tinggi (1 judul, 4 aksi; 4,00/judul) tetapi basisnya kecil sehingga belum stabil menjadi pola. Secara institusi, rata-rata intensitas saat ini $\approx 1,88$ aksi per judul; menaikkan diversifikasi di HES dan memperluas adopsi pola KPI akan mendorong capaian melewati ambang $\geq 2,0$.	pertama, lakukan pembersihan rekap (perbaiki baris “Jumlah/Rata-rata”) dan penautan bukti untuk setiap aksi pada LMS/repository dalam dua minggu; status “Link Dokumen” wajib berubah dari “–” menjadi URL aktif. Kedua, tetapkan ambang minimal per semester: ≥ 2 aksi integrasi per judul dan ≥ 3 moda aktif per prodi; khusus HES ditargetkan menambahkan studi kasus dan bentuk lain sehingga mencapai $\geq 50\%$ judul dengan studi kasus pada siklus berikut dan rasio $\geq 1,8$ aksi/judul. Ketiga, replikasi praktik KPI (template kasus, ringkasan bab buku, tugas berbasis temuan riset) ke PAI/AS/PBA, sembari memperluas jumlah judul di BKPI agar intensitas tinggi didukung basis yang memadai. Pemantauan dilakukan	Prodi dan Fakultas

			triwulanan melalui dashboard (jumlah judul, total aksi, sebaran moda, persentase item ber-link), dengan eskalasi ke pimpinan prodi jika indikator turun di bawah ambang dan penutupan temuan sebelum pertemuan RTM berikutnya.	
15	Integrasi PkM dalam Proses Pembelajaran	Temuan utama & kualitas data. Jika dijumlahkan per prodi, judul penelitian = 26 (PAI 5, PBA 3, HES 6, AS/HK 4, KPI 7, BKPI 1), bukan 19 seperti tercantum di baris “Jumlah”. Hal serupa terjadi pada kolom lain: Tambahan Materi = 21 (bukan 14), Bab/Subbab = 10 (bukan 8), Bentuk Lain = 7 (bukan 9), sementara Studi Kasus = 11 sudah konsisten. Artinya, baris “Jumlah/Rata-rata” tampak keliru dan perlu koreksi. Selain itu, semua baris “Link Dokumen” kosong (‘-’), sehingga bukti/eviden integrasi belum terdokumentasi atau belum ditautkan—ini riskan untuk audit mutu. Kinerja per prodi (kedalaman & keluasan integrasi). Dilihat dari total aksi integrasi (Tambahan Materi + Studi Kasus + Bab/Subbab + Bentuk Lain):	1) Perapian data & eviden (0–2 minggu). Koreksi rekap “Jumlah/Rata-rata” sesuai penjumlahan per prodi (indikasi benar: 26 judul, Tambahan Materi 21, Studi Kasus 11, Bab/Subbab 10, Bentuk Lain 7) dan wajibkan tautan bukti untuk setiap aksi (RPS addendum, bahan ajar, <i>casebook</i>, bab buku ajar, log perkuliahan/LMS). Target: 100% item ber-URL aktif di repositori terpusat, dengan <i>checklist</i> kelengkapan dan cap tanggal/versi. 2) Target mutu & pemerataan (1 semester). Tetapkan ambang institusi: ≥2 aksi integrasi per judul dan ≥3 moda	Prodi dan Fakultas

		• KPI paling kuat (17 aksi dari 7 judul; intensitas $\approx 2,43$ per judul) dan mencakup 4 moda (lengkap). • PAI solid (10 aksi/5 judul; intensitas 2,00; 4 moda). • PBA wajar (6/3; 2,00; 4 moda). • AS/HK moderat (6/4; 1,50; 4 moda). • HES rendah diversifikasi (6/6; 1,00; hanya 2 moda, tanpa studi kasus & bentuk lain)—indikasi integrasi cenderung berupa “tambahan materi” saja. • BKPI kecil volumenya (4/1; 4,00; 4 moda), intensitas tinggi tapi basis data sangat kecil (satu judul) sehingga belum stabil jadi pola. Secara khusus untuk studi kasus (indikator integrasi paling “otentik” ke kelas), KPI memimpin (5/7 $\approx 71\%$), AS/HK (2/4 = 50%), PAI (40%), PBA (33%), BKPI (100% namun n=1), sedangkan HES 0%—ini titik lemah yang paling jelas.	aktif per prodi (dari: tambahan materi, studi kasus, bab/subbab, bentuk lain). Fokus per prodi: HES menambah ≥ 3 studi kasus dan ≥ 1 bentuk lain (capai $\geq 1,8$ aksi/judul dan $\geq 50\%$ judul memakai studi kasus); AS/HK naik dari moderat ke $\geq 2,0$ aksi/judul lewat penambahan bab/subbab dan studi kasus; PAI & PBA mempertahankan $\geq 2,0$ aksi/judul sambil melengkapi bukti tautan; KPI menjaga keunggulan ($\geq 2,4$ aksi/judul) dan menjadi <i>template</i> praktik baik (paket studi kasus, tugas berbasis temuan riset); BKPI memperluas basis dari 1 $\rightarrow \geq 3$ judul dengan intensitas $\geq 2,0$ aksi/judul agar tidak bertumpu pada satu mata kuliah saja. 3) Pengungkit eksekusi & monitoring. Sediakan <i>case-bank</i> lintas prodi (minimal 2 kasus/tema utama per prodi), mini-grant kelas berbasis riset (mis. 3–5	
--	--	--	--	--

		Implikasi & arah perbaikan. (1) Bersihkan baris “Jumlah/Rata-rata” dan pastikan definisi perhitungan seragam; (2) lengkapi/tautkan bukti (link RPS addendum, bahan ajar yang mereferensi riset, <i>casebook</i>, bab buku ajar, log perkuliahan) untuk setiap item “√” agar akuntabel; (3) dorong diversifikasi moda di HES (prioritaskan penambahan studi kasus dan bentuk lain yang relevan, bukan sekadar “tambahan materi”); (4) skalakan praktik KPI (paket studi kasus, penugasan berbasis temuannya sendiri, ringkasan bab buku ajar) ke PAI/AS/PBA; (5) tetapkan target minimal integrasi (mis. ≥ 2 aksi per judul per semester dan ≥ 3 moda aktif per prodi) serta monitor triwulanan. Secara institusi, total aksi integrasi saat ini 49 untuk 26 judul (rata-rata $\approx 1,88$ aksi per judul); menaikkan HES dan memperluas adopsi pola KPI akan mendorong angka ini melewati $\geq 2,0$ dengan bukti yang rapi dan mudah diaudit.	paket/semester), dan klinik kurikulum bulanan untuk menyusun/menautkan bukti. LPPM & Kaprodi memfasilitasi co-teaching/co-author agar dosen yang aktif riset menurunkan temuannya ke kelas. Monitoring triwulanan via dasbor: (a) jumlah judul, (b) total aksi & aksi/judul, (c) sebaran moda (0–4), (d) % judul dengan studi kasus, (e) % item ber-link. Risiko utama (tautan bukti tidak lengkap, beban waktu dosen, variasi mutu) diatasi dengan <i>office hours</i> mingguan untuk unggah bukti, <i>template</i> seragam, dan prioritas penugasan bagi mata kuliah yang belum mencapai ambang. Dengan paket ini, rerata intensitas institusi naik dari $\approx 1,88$ menjadi $\geq 2,0$–$2,2$ per judul dalam satu semester, dengan eviden yang siap audit.	
--	--	---	--	--

16	Pemenuhan Karakteristik Proses Pembelajaran	Secara institusi, kepatuhan lima prinsip penilaian sudah tinggi namun belum merata: dari total 285 mata kuliah, terpenuhi pada Edukatif 97,9% (279/285) dan Transparan 96,5% (275/285), sementara Obyektif 94,0% (268/285), Akuntabel 92,3% (263/285), dan terlemah Autentik 91,2% (260/285)—menandakan prioritas perbaikan ada pada Autentik dan Akuntabel. Per prodi, BKPI sudah 100% di semua prinsip (29/29) dan dapat dijadikan <i>role model</i>; KPI sangat baik (gap kecil, terutama Autentik -3 MK), PBA relatif kuat namun masih kekurangan pada Autentik (-5 MK); PAI memiliki kekurangan pada Autentik & Akuntabel (masing-masing -5 MK); AS/HK paling banyak celah (Autentik -7, Akuntabel -7, Obyektif -6); dan HES terendah secara umum (Autentik -5, Akuntabel -5). Tindak lanjut yang disarankan: (1) perkuat penilaian autentik lewat tugas berbasis kinerja (proyek/portofolio/studi kasus/observasi) lengkap dengan rubrik terkalibrasi dan bukti proses; (2) tingkatkan akuntabilitas melalui <i>assessment</i>	Tindak lanjut kami fokuskan pada dua titik lemah utama—penilaian autentik dan akuntabilitas—dengan prioritas perbaikan di HES, AS/HK, dan PAI, sementara BKPI dan KPI berperan sebagai mentor praktik baik. Dalam dua minggu pertama, koordinator mata kuliah bersama GKM menyusun paket cepat: <i>assessment blueprint</i>, rubrik terkalibrasi untuk tugas berbasis kinerja (proyek, portofolio, studi kasus, observasi), format lembar moderasi/berita acara nilai, serta <i>case pack</i> yang siap dipakai lintas seksi. Seluruh dokumen dipublikasikan di LMS/repository dengan penandaan versi dan bukti implementasi per mata kuliah; sesi kalibrasi penilaian antardosen/seksi dilaksanakan sebelum unggah nilai tengah semester agar obyektivitas dan transparansi terjaga.	Prodi dan Fakultas
----	---	--	---	--------------------

		<i>blueprint</i>, rubrik, sampel karya ter-nilai, serta lembar moderasi/berita acara; (3) lakukan kalibrasi penilaian antardosen/seksi dan publikasikan rubrik & bobot di RPS/LMS untuk menjaga obyektivitas & transparansi; (4) terapkan mentoring silang dengan BKPI/KPI sebagai pengampu praktik baik, plus template cepat (rubrik autentik, <i>case pack</i>, form moderasi); dan (5) pantau mingguan via dasbor “gap per prinsip per MK” sampai setiap prodi menembus ≥95% pada siklus ini dan 100% pada audit berikutnya.	Pada semester berjalan, setiap prodi menargetkan ≥2 bentuk aksi penilaian autentik per mata kuliah dan memastikan 5 prinsip (edukatif, obyektif, autentik, akuntabel, transparan) tercermin di RPS, rubrik, dan bukti penilaian. HES menambahkan studi kasus & bukti moderasi pada minimal lima mata kuliah prioritas; AS/HK menutup celah autentik/akuntabel terbesar melalui redesign tugas dan penguatan dokumentasi; PAI memastikan semua mata kuliah bermasalah memiliki rubrik kriteria-jelas dan arsip moderasi. PBA mempertahankan konsistensi, dan BKPI/KPI memfasilitasi <i>clinic</i> bulanan (pendampingan rubrik, contoh karya ter-nilai, kalibrasi) lintas prodi. Pemantauan dilakukan mingguan melalui dasbor “gap per prinsip per mata kuliah”, dengan ambang kinerja ≥95% terpenuhi di	
--	--	--	--	--

			semua prinsip pada akhir semester; temuan yang tersisa ditutup melalui <i>micro-audit</i> sebelum audit berikutnya dengan sasaran 100% kesesuaian yang terdokumentasi lengkap.	
Penilaian Pembelajaran				
17	Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa	Secara institusi terdapat 284 mata kuliah; yang telah memakai Rubrik 171 MK (60,2%), Portofolio 160 MK (56,3%), dan Karya Desain 135 MK (47,5%). Artinya masih ada kekosongan instrumen cukup besar: Rubrik kurang 113 MK (39,8%), Portofolio 124 MK (43,7%), dan Karya Desain 149 MK (52,5%). Secara umum, Karya Desain adalah instrumen yang paling jarang digunakan di seluruh prodi. Per prodi, KPI memimpin di ketiga instrumen (cakupan Rubrik 86,0%, Portofolio 75,4%, Karya Desain 73,7%) sehingga layak jadi <i>role model</i>. AS/HK kuat pada Portofolio (70,6%) namun Karya Desain masih rendah (45,6%). HES relatif seimbang	Tindak lanjut diarahkan untuk menaikkan adopsi instrumen penilaian—terutama Karya Desain (terendah di institusi, $135/284 = 47,5\%$) dan Portofolio ($160/284 = 56,3\%$)—serta memastikan Rubrik menjadi baseline di setiap mata kuliah (saat ini $171/284 = 60,2\%$). Mulai Oktober 2025, tetapkan ambang minimal per MK: wajib punya Rubrik terkalibrasi yang memetakan kriteria ke CPMK, serta ≥1 instrumen berbasis kinerja (Portofolio atau Karya Desain) yang jelas evidennya di LMS. Target prodi prioritas: PBA menaikkan Karya	Prodi dan Fakultas

		di kisaran menengah (Rubrik 56,7%, Portofolio 60,0%, Desain 53,3%). PAI moderat (Rubrik 56,5%, Portofolio 45,7%, Desain 47,8%). BKPI terendah untuk Rubrik (41,4%) dan juga rendah untuk Portofolio/Desain (34,5%). PBA paling tertinggal—terutama Karya Desain hanya 25,9% dan Portofolio 37,0%—serta kekurangan Rubrik yang cukup besar (48,1%). Jika dilihat dari “gap” (MK yang belum terpasang instrumen), titik terbesar ada di PBA (Rubrik –28, Portofolio –34, Desain –40) dan AS/HK (Rubrik –27, Desain –37), sementara KPI memiliki gap terkecil. Implikasinya: (1) pada level institusi, prioritas peningkatan adalah Karya Desain (paling rendah adopsinya), disusul Portofolio, tanpa mengabaikan Rubrik sebagai baseline obyektivitas; (2) pada level prodi, PBA dan AS/HK menjadi fokus utama (khususnya Karya Desain), BKPI perlu penguatan Rubrik dan Portofolio, sedangkan KPI dapat menularkan praktik baik (template rubrik, paket tugas portofolio, dan contoh karya/desain) ke prodi lain.	Desain dari 14/54 (25,9%) → ≥50% dan Portofolio 37,0% → ≥60%; AS/HK menaikkan Karya Desain 45,6% → ≥60% (Rubrik tetap ≥60% dan Portofolio ≥70%); BKPI menaikkan Rubrik 41,4% → ≥70% dan Portofolio/Desain 34,5% → ≥55%; PAI menaikkan Portofolio 45,7% → ≥65% dan Desain 47,8% → ≥60%; HES menutup celah moderat ke ≥65% untuk ketiga instrumen; KPI dipertahankan sebagai mentor praktik baik (Rubrik 86%, Portofolio 75%, Desain 74%) dengan berbagi template rubrik, paket tugas portofolio, dan contoh karya/desain. Eksekusinya: (1) klinik bulanan penyusunan rubrik & perancangan tugas kinerja (LPPM, Kaprodi), (2) case-bank dan design-bank lintas prodi agar dosen cepat mengadopsi tugas otentik, (3) moderasi penilaian antar dosen/seksi untuk menyamakan	
--	--	---	---	--

		Catatan: angka di tabel menunjukkan jumlah penggunaan instrumen, bukan proporsi mata kuliah yang memiliki semua instrumen sekaligus; jadi tingkat “kelengkapan per MK” tidak dapat diinferensikan langsung, tetapi peta gap di atas cukup jelas menunjukkan ruang peningkatan adopsi instrumen di tiap prodi.	standar, dan (4) repository terpusat + dashboard yang memantau progres proporsi instrumen per prodi setiap minggu (indikator: % MK ber-Rubrik, % MK ber-Portofolio, % MK ber-Desain, dan bukti tertaut di LMS). Tenggat Desember 2025: seluruh MK minimal memiliki Rubrik dan salah satu instrumen kinerja; evaluasi Maret 2026: capai $\geq 70\%$ Portofolio dan $\geq 60\%$ Karya Desain di tingkat institusi, dengan PBA, AS/HK, dan BKPI sebagai fokus peningkatan sampai selaras dengan capaian KPI sebagai <i>role model</i>.	
Lulusan Program Studi				
21	Kelulusan Tepat Waktu Angkatan 2021	Gambaran utama. Dari total 893 mahasiswa pada 6 prodi, lulusan tepat waktu tercatat 466 orang ($\approx 52,2\%$). Secara per prodi: PAI 65,47% (110/168) dan HES 63,44% (59/93) seharusnya melampaui standar; AS/HK 49,64% (138/278, dibulatkan 50%)	Berikut rencana tindak lanjut per prodi untuk mencapai/menjaga kelulusan tepat waktu >50% (mengacu pada hitungan kebutuhan minimum tambahan lulusan tepat waktu: PBA +8, AS/HK +2, KPI	Prodi dan Fakultas

		belum karena syaratnya harus >50%, bukan “$\geq$”; PBA 43,80% (53/121), KPI 45,81% (82/179), dan BKPI 44,44% (24/54) juga di bawah. Kolom “Keterangan” yang menulis “Tidak Tercapai” untuk semua prodi tampak tidak konsisten dengan dua prodi yang sudah >50% (PAI dan HES); kemungkinan ada kriteria tambahan “tepat waktu” yang tidak terlihat di tabel (mis. batas semester, SKPI/tesis selesai, dsb.) atau terjadi kekeliruan pengisian. Selisih yang perlu dikejar (agar >50% tiap prodi). Diperlukan tambahan lulusan tepat waktu minimal: PBA +8 (menjadi 61/121 = 50,4%), AS/HK +2 (140/278 = 50,36%), KPI +8 (90/179 = 50,3%), BKPI +4 (28/54 = 51,9%). Jika empat gap ini tertutup (total +22 lulusan tepat waktu), maka seluruh prodi akan melewati ambang, dan tingkat institusi naik dari $\approx 52,2\% \rightarrow \approx 54,7\%$. Karena bobot terbesar mahasiswa ada di AS/HK (31,1% dari total) dan KPI (20,0%), percepatan kelulusan di dua prodi ini paling berdampak pada persentase institusi. Disarankan menegaskan definisi “tepat waktu” yang	+8, BKPI +4; PAI & HES sudah >50% namun tetap perlu penguatan). Target eksekusi awal Okt–Des 2025 dengan pemantauan mingguan. 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) – 65,47% (Tercapai, jaga tren) Fokus mempertahankan dan menaikkan ke $\geq 70\%$: (a) <i>early warning</i> bagi mahasiswa akhir yang tertunda (dashboard “R01–R04”: proposal–pengambilan data–penulisan–uji), (b) slot ujian tambahan tiap pekan + panel penguji cadangan, (c) klinik penulisan 2×/bulan (abstrak, Bab 4–5), (d) penataan beban pembimbing agar tidak menumpuk di dosen tertentu. 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) – 44% (butuh +8) Sprint 6–8 minggu untuk menutup +8: (a) <i>matching</i> pembimbing–judul ulang untuk akselerasi metodologi, (b) paket “ready–	
--	--	---	---	--

		digunakan serta memperbaiki label “Keterangan” agar konsisten dengan perhitungan, lalu menyiapkan intervensi terarah (klinik penyelesaian skripsi/tesis, sinkronisasi jadwal ujian, bimbingan intensif menjelang batas semester) pada AS/HK, KPI, PBA, dan BKPI hingga minimal melampaui >50%.	to-defend” (cek Turnitin, <i>layout</i>, lembar persetujuan) agar langsung naik ke seminar/ujian, (c) <i>batch defense</i> tiap pekan (≥ 2 sesi/pekan), (d) <i>writing clinic</i> berbahasa Arab + penyuntingan teknis, (e) ko-pembimbing lintas prodi (KPI/AS) untuk topik komunikasi/pendidikan bahasa. 3) Hukum Ekonomi Syariah (HES) – 63,44% (Tercapai, jaga tren) Konsolidasi ke $\geq 68\%$: (a) atur <i>fast track</i> etika/izin riset hukum (template instrumen, surat tugas instansi), (b) kalender seminar hasil mingguan, (c) pemerataan beban pembimbing + <i>micro-coaching</i> Bab 3 (metode), (d) kuota penguji prioritas untuk naskah siap ujian. 4) Ahwalu Syakhsyah/Hukum Keluarga (AS/HK) – ~50% (butuh +2) Tutup cepat +2 (2 minggu): (a) identifikasi 10 naskah >80% progress, (b)	
--	--	--	--	--

			<i>one-stop clinic</i> verifikasi kelengkapan (etik, lampiran, sitasi) → jadwalkan 2–3 hari ujian beruntun, (c) <i>helpdesk</i> legal drafting (putusan/analisis kasus) agar Bab pembahasan cepat rapi, (d) alokasi penguji cadangan. 5) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) – 45,81% (butuh +8) Program percepatan +8: (a) <i>capstone camp</i> 2 akhir pekan (menyelesaikan Bab 4–5 + produk/media), (b) <i>peer review</i> skripsi antar kelompok + editor teknis, (c) pembimbing lintas (HES/PAI) untuk topik regulasi/pendidikan media, (d) <i>batch seminar</i> mingguan minimal 8 kandidat, (e) <i>SLA</i> bimbingan ≤ 7 hari. 6) Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam (BKPI) – 44,4% (butuh +4) Fokus +4: (a) percepat praktik/observasi lapangan (MoU sekolah/PKL singkat), (b) paket instrumen asesmen konseling	
--	--	--	---	--

			siap pakai (validasi cepat), (c) panel klinik studi kasus konseling (menyusun intervensi → langsung ke seminar hasil), (d) slot ujian 2×/minggu hingga 4 kandidat lulus.	
22	Keberhasilan Studi Angkatan 2018	Berikut analisis “Keberhasilan Studi” dengan ambang >85% (hanya berdasar 5 prodi yang memiliki data lengkap; BKPI kosong). Gambaran institusi (5 prodi): total angkatan 429 mahasiswa dengan 326 lulusan → capaian agregat ≈76,0% (326/429), jelas di bawah standar >85%. Tidak ada prodi yang melampaui 85%; PAI 83% (83/100) adalah yang terdekat, diikuti HES ~80% (82/103), sementara PBA ~71% (35/49), AS/HK ~71% (60/85), dan KPI ~72% (66/92) masih cukup jauh. Kolom “Keterangan: Tidak Tercapai” konsisten dengan ambang yang ditetapkan. Kesenjangan per prodi (tambahan lulusan minimal agar >85%): PAI: perlu +3 (dari 83 → ≥86/100 = 86%).	Untuk PAI (83%), strategi difokuskan pada “quick win” karena jaraknya paling dekat ke ambang >85% (butuh tambahan ≥3 lulusan). Program percepatan meliputi <i>early warning</i> harian bagi mahasiswa yang sudah >80% progres, klinik penulisan singkat (fokus Bab 4–5 dan sitasi), serta <i>batch defense</i> dua kali sepekan dengan panel penguji cadangan. Semua kelengkapan administratif (Turnitin, lembar persetujuan, template naskah) disiapkan terpusat agar kandidat bisa langsung naik sidang tanpa antri. Untuk HES (~80%), kebutuhan tambah ≥6 lulusan ditutup lewat <i>fast track</i>	Prodi dan Fakultas

		• HES: perlu +6 ($82 \rightarrow \geq 88/103 \approx 85,4\%$). • PBA: perlu +7 ($35 \rightarrow \geq 42/49 \approx 85,7\%$). • AS/HK: perlu +13 ($60 \rightarrow \geq 73/85 \approx 85,9\%$). • KPI: perlu +13 ($66 \rightarrow \geq 79/92 \approx 85,9\%$). Jika seluruh gap di atas tertutup (total +42 lulusan tepat waktu tambahan), maka agregat 5 prodi akan naik menjadi $(326+42)/429 \approx 85,8\%$, sehingga melampaui standar institusi. Dampak terbesar terhadap perbaikan total ada pada AS/HK dan KPI (keduanya butuh +13 dan memiliki kohort besar), sedangkan PAI adalah “quick win” karena jarak ke ambang paling kecil. Catatan penting: lengkapi data BKPI agar potret institusi benar-benar komprehensif dan target lintas prodi bisa dihitung presisi.	perizinan/etik riset hukum (paket surat dan instrumen observasi), <i>seminar hasil mingguan</i>, dan redistribusi beban pembimbing ke dosen dengan antrian rendah agar SLA umpan balik ≤ 7 hari. Ujian dijadwalkan dalam klaster tematik (ekonomi syariah, kepatuhan, sengketa) supaya penguji lintas topik tersedia dan throughput sidang naik tanpa mengorbankan mutu naskah. Pada PBA (~72%), gap ≥ 7 lulusan ditangani dengan <i>writing clinic</i> berbahasa Arab (struktur ilmiah, paraphrase, <i>proofreading</i>), <i>methodology bootcamp</i> dua akhir pekan, dan rematching pembimbing untuk topik yang macet. Paket “ready-to-defend” (cek teknis naskah, layout, kelengkapan lampiran) dibuat standar sehingga setiap pekan ada gelombang seminar/ujian minimal 8 kandidat; kolaborasi ko-pembimbing dari	
--	--	--	--	--

			KPI/PAI dimanfaatkan untuk topik lintas (media/pendidikan bahasa). Untuk AS/HK (~71%), karena kohort besar, tambahan ≥13 lulusan dicapai dengan triase pipeline (memetakan kandidat >70% progres), <i>legal-drafting clinic</i> (analisis putusan, konstruksi argumen), dan “festival sidang” 3–4 hari beruntun tiap dua minggu. Penjadwalan pengujian diperluas lintas prodi serumpun agar bottleneck pengujian hilang; target dua gelombang sidang sudah cukup untuk melewati 85% bila antrian disiapkan rapi. Pada KPI (~72%), kebutuhan ≥13 lulusan dipenuhi lewat <i>capstone camp</i> (produk/media + Bab 4–5 tuntas), <i>studio hours</i> terjadwal di laboratorium, dan <i>peer review</i> naskah sebelum masuk jalur sidang. Rubrik penilaian produk diperjelas agar validasi cepat; seminar/ujian dijalankan mingguan	
--	--	--	---	--

			dengan kuota minimal 10 kandidat dan penguatan ko-pembimbing dari HES/PAI untuk topik regulasi atau literasi media. Untuk BKPI (data belum tersedia), langkah pertama adalah melengkapi data angkatan–lulusan agar baseline jelas. Paralel, percepatan dilakukan melalui penyelesaian praktik/observasi lapangan (MoU sekolah), penyusunan paket instrumen asesmen konseling siap pakai, dan klinik studi kasus sehingga kandidat bisa langsung menuju seminar hasil. Setelah baseline terpetakan, tetapkan target mingguan lulusan dan jadwal sidang dua kali sepekan sampai kurva >85% tercapai. Sebagai penguat lintas prodi, diberlakukan kalender sidang terpadu (slot tetap per pekan), dashboard mingguan (siap ujian–terjadwal–lulus, serta “sisa menuju >85%”), dan SLA	
--	--	--	--	--

			bimbingan ≤ 7 hari dengan mekanisme <i>co-supervision</i> bila pembimbing berhalangan. Dengan kombinasi percepatan naskah, penjadwalan agresif namun terkontrol, dan dukungan lintas prodi, kelima prodi berkinerja di bawah ambang dapat naik melampaui >85% , sementara PAI dikonsolidasikan agar stabil di atas standar.	
23	Prestasi Mahasiswa	Dari 6 prodi, hanya dua prodi yang mencatat prestasi: PBA (lokal 6, nasional 8) dan AS/HK (lokal 11, seluruhnya berlabel akademik). Total tercatat 25 prestasi (PBA 14 = 56% , AS/HK 11 = 44%), sehingga 4 prodi (PAI, HES, KPI, BKPI) tidak memiliki entri—ini menunjukkan ketimpangan distribusi dan potensi under-reporting. Berdasarkan jenjang, 68% prestasi berada di tingkat lokal (17/25) , 32% di nasional (8/25) , dan 0% internasional . Artinya, portofolio masih	PAI . Karena belum ada catatan prestasi, langkah cepatnya adalah membentuk tim pembinaan prestasi yang memetakan talenta per angkatan dan menetapkan “jalur” lomba yang relevan dengan keilmuan (mis. KTI pendidikan Islam, inovasi pembelajaran/edutech religius, debat/khitobah, MTQ cabang syarhil/tafsir terapan). Dalam dua minggu, rilis kalender kompetisi prioritas dan bootcamp mingguan (riset topik,	Prodi dan Fakultas

		terkonsentrasi di lokal/nasional dan belum menembus level internasional. Dari sisi klasifikasi, “Akademik” tercatat 11 (semuanya milik AS/HK), “Non Akademik” 0, sementara 14 prestasi PBA tidak diklasifikasikan (kolom akademik/non-akademik kosong). Ini menandakan kualitas data belum lengkap: sedikitnya 56% dari total prestasi belum diberi label jenisnya. Selain itu, kolom “Link Dokumen” hanya terisi pada PBA, sementara prodi lain kosong—indikasi bukti/tautan belum ditautkan sehingga auditabilitas rendah. Implikasinya jelas: (1) capaian sudah ada namun sempit (hanya dua prodi), (2) level internasional nol dan porsi nasional masih terbatas, (3) kelengkapan data & eviden lemah (klasifikasi kosong, tautan dokumen tidak tersedia pada 5/6 prodi). Prioritas perbaikan: lengkapi klasifikasi dan tautan bukti untuk seluruh entri; perluas partisipasi dan pembinaan di prodi tanpa catatan (PAI, HES, KPI, BKPI); dan rancang program target	penulisan naskah, public speaking). Target satu semester: minimal ≥6 prestasi lokal dan ≥2 nasional, dengan seluruh bukti (sertifikat, berita acara, dokumentasi) ditautkan ke repositori program. PBA. Sudah memiliki 6 lokal dan 8 nasional; fokusnya konsolidasi dan naik kelas. Mulai Oktober 2025, seluruh entri diberi label akademik/non-akademik dan dilengkapi link dokumen. Strategi kompetitif diarahkan ke munazharah/debat Arab, khitobah, penulisan ilmiah berbahasa Arab, dan lomba penerjemahan. Target semester berikut: +5 nasional tambahan dan ≥1 ajang internasional (paper/poster/kompetisi bahasa), dengan klinik bahasa (retorika, qawa'id, stilistika) dan jejaring mitra untuk seleksi & pendanaan.	
--	--	---	---	--

		nasional→internasional (seleksi internal, pelatihan, pendanaan kompetisi) agar distribusi prestasi lebih merata dan level capaian meningkat.	HES. Belum ada catatan; prioritas membangun portofolio melalui kompetisi hukum terapan: moot court ekonomi syariah, legal drafting (akad/kontrak syariah), dan lomba opini/policy brief regulasi syariah. Siapkan paket bimbingan (analisis putusan, kerangka argumentasi, teknik sitasi) dan kerja sama pembina eksternal. Target satu semester: ≥4 lokal dan ≥2 nasional dengan pembinaan terstruktur dan panel reviewer internal sebelum keberangkatan. AS/HK. Sudah 11 lokal (akademik); berikutnya konversi sebagian menjadi level nasional. Kurasi 6 karya terbaik untuk “naik gelanggang” (legal reasoning keluarga, mediasi/advokasi kasus), lakukan coaching clinic legal-writing dan simulasi sidang/mediasi, serta siapkan <i>dossier</i> eviden digital. Target semester: ≥4 nasional tambahan, minimal 70%	
--	--	--	--	--

			entri ber-link, dan mulai eksplor ≥ 1 ajang regional/internasional (paper/poster keluarga Islam). KPI. Belum ada catatan; bangun mesin prestasi berbasis produksi: lomba jurnalistik, podcast, public speaking, film/PSA pendek, desain kampanye. Tetapkan “studio hours” mingguan di laboratorium, <i>capstone sprint</i> dua pekan untuk menuntaskan karya, dan mentor industri (alumni/praktisi media). Target satu semester: ≥ 6 lokal dan ≥ 3 nasional, dengan rubrik kurasi internal sebelum submit dan seluruh bukti terunggah rapi. BKPI. Jalin kemitraan sekolah/lembaga untuk kasus otentik dan arahkan ke konseling olimpiade, desain instrumen asesmen, dan best practice intervensi. Sediakan klinik studi kasus (formulasi masalah–rencana intervensi–evaluasi) dan paket poster ilmiah agar bisa masuk	
--	--	--	---	--

			kompetisi akademik/gelar karya. Target satu semester: ≥4 lokal dan ≥1 nasional , seluruh entri ber-link.	
24	Rekognisi Dosen	hanya 2 prodi yang mencatat rekognisi: PAI (nasional 1) dan AS/HK (lokal 3 , nasional 1 , internasional 1). Total rekognisi terhimpun 6 dengan sebaran level: lokal 3 (50%) , nasional 2 (33,3%) , internasional 1 (16,7%) . Kontribusi terbesar datang dari AS/HK (5/6 = 83,3%) , sedangkan PBA, HES, KPI, BKPI belum memiliki entri. Dari sisi jenis, seluruh entri yang tercantum berjenis “Narasumber” —belum tampak variasi peran lain (mis. juri, editor/reviewer jurnal, <i>keynote</i> , asesor/validator, pengurus asosiasi, <i>visiting scholar</i> , dsb.), sehingga portofolio rekognisi masih sempit.	Berikut analisis tindak lanjut per prodi untuk meningkatkan dan meratakan rekognisi dosen (level lokal–nasional–internasional) sekaligus merapikan eviden : 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) – saat ini: 1 nasional (narasumber), tanpa tautan bukti Fokus “konsolidasi + eskalasi”: (a) lengkapi link dokumen (SK/undangan/sertifikat/berita acara) untuk rekognisi yang sudah ada; (b) susun speaker bureau PAI (profil keahlian + topik) dan paket materi agar mudah diundang; (c) target +2 rekognisi nasional (narasumber/juri/editor tamu) dan ≥1 internasional (invited	Prodi dan Fakultas

			talk/reviewer konferensi) s.d. Maret 2026. Aksi cepat: daftar dosen ke panitia seminar nasional/regional sebagai moderator/juri, dan ajukan reviewer ke jurnal/prosiding bidang PAI. 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) – saat ini: 6 lokal, 8 nasional; link ada Strategi “naik kelas & diversifikasi peran”: (a) klasifikasikan jenis peran (narasumber/juri/editor/reviewer) pada seluruh entri, lengkapi tautan bukti yang belum ada; (b) dorong ≥ 1 rekognisi internasional (keynote/ invited speaker/ reviewer prosiding) dan +3 nasional (juri debat Arab/khitobah, editor tamu) s.d. Maret 2026; (c) bentuk jejaring asosiasi kebahasaaraban untuk peluang penugasan (kurikulum, pelatihan, pelatih tim). 3) Hukum Ekonomi Syariah (HES) – saat ini: belum ada “Build from zero” dengan tiga jalur: (a)	
--	--	--	---	--

			moot court/legal drafting (jadi juri/pembicara), (b) regulatory clinic (narasumber kebijakan, sosialisasi regulasi syariah), (c) editorial/reviewer (jurnal hukum/ekonomi syariah). Target ≥3 lokal + ≥2 nasional s.d. Maret 2026. Aksi: paket profil keahlian per dosen, daftar ke panitia lomba/konferensi hukum sebagai juri/reviewer, dan ajukan diri ke dewan redaksi jurnal terakreditasi. 4) Ahwalu Syakhsyah/Hukum Keluarga (AS/HK) – saat ini: 3 lokal, 1 nasional, 1 internasional; link ada (1) “Scale & variety”: (a) lengkapi tautan bukti untuk seluruh rekognisi; (b) tambah ≥1 internasional (panel/ keynote) dan +2 nasional (asesor/validator modul/mediasi); (c) masuk editorial board atau reviewer jurnal keluarga Islam. Posisi AS/HK sebagai role model:	
--	--	--	--	--

			dokumentasi standar (SK, ToR, sertifikat) dan <i>playbook</i> jejaring untuk prodi lain. 5) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) – saat ini: belum ada “Tampil & terindustri”: (a) bidik rekognisi sebagai juri/mentor lomba jurnalistik, podcast, film pendek, PSA; (b) narasumber literasi media di lembaga/komunitas; (c) reviewer/editor untuk jurnal komunikasi. Target ≥4 lokal + ≥2 nasional s.d. Maret 2026. Siapkan portofolio karya dan “one-pager” profil dosen agar mudah diundang, plus MoU dengan media/komunitas. 6) Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam (BKPI) – saat ini: belum ada “Praktikal & kemitraan”: (a) rekognisi asesor/validator instrumen konseling di sekolah/lembaga; (b) narasumber workshop intervensi kasus; (c) reviewer artikel studi kasus konseling. Target ≥3	
--	--	--	--	--

			lokal + ≥ 1 nasional s.d. Maret 2026. Buat paket layanan keahlian (asesmen, intervensi, supervisi) dan hubungkan dengan dinas/organisasi profesi.	
25	HKI	Gambaran umum. Total tercatat 3 HKI dari 6 prodi (rata-rata 0,5 HKI/prodi, median 0). Cakupan masih sempit: hanya 2 prodi (33,3%) yang memiliki HKI—PAI = 2 (66,7% dari total) dan AS/HK = 1 (33,3%)—sementara PBA, HES, KPI, BKPI = 0. Ini menunjukkan konsentrasi output pada sedikit prodi dan kesenjangan yang jelas di empat prodi tanpa HKI. Kualitas eviden & kesiapan audit. Entri yang memiliki HKI juga menampilkan link dokumen (PAI & AS/HK), sehingga 100% HKI yang tercatat bertautan bukti; namun 4 prodi tanpa HKI otomatis tanpa eviden, membuat portofolio institusi belum merata dan rentan saat penilaian. Secara keseluruhan, tingkat pemerataan rendah dan ketergantungan	PAI (saat ini: 2 HKI). Konsolidasikan dua HKI yang sudah ada dengan melengkapi seluruh eviden (file final, surat pencatatan, surat pernyataan, <i>release form</i>) dan menaunkannya ke repositori. Skalikan produksi melalui “jalur cepat” Hak Cipta: buku/modul ajar, <i>casebook</i> pembelajaran Islam, paket media pembelajaran (video interaktif/quiz bank), dan perangkat lunak sederhana (aplikasi penilaian/lembar kerja digital). Target +2 HKI Hak Cipta tuntas unggah pada Desember 2025 dan +1 lagi pada Maret 2026, dengan kurasi naskah mingguan dan <i>quality check</i> (orisinalitas, sitasi, metadata penulis).	Prodi dan Fakultas

		pada dua prodi berisiko menahan skor indikator inovasi/reputasi. Implikasi cepat. Dengan basis hanya 3 HKI, peningkatan paling berdampak adalah menumbuhkan HKI “quick win” di prodi nol-HKI (mis. hak cipta buku/ modul ajar di PBA, template kontrak/akad di HES, media/PSA/podcast di KPI, instrumen asesmen konseling di BKPI), sambil menjaga konsistensi produksi HKI di PAI dan AS/HK. Tanpa persebaran yang lebih merata, capaian institusi akan tetap bergantung pada sedikit kontributor dan sulit menembus target yang lebih tinggi.	PBA (saat ini: 0 HKI). Fokus pada “<i>quick win</i>” Hak Cipta yang relevan: buku ajar berbahasa Arab, modul e-learning, kumpulan teks bertingkat (graded readers), kamus mini/glosarium tematik, serta perangkat lunak sederhana (kartu kosa kata interaktif). Bentuk <i>task force</i> editorial dua pekan untuk merapikan naskah, desain sampul, dan metadata. Target +2 HKI (buku/modul) pada Desember 2025 dan +1 tambahan (perangkat lunak/korpora kecil) pada Maret 2026; seluruh sertifikat/nomor pencatatan ditautkan di laman prodi maksimal H+7 setelah terbit. HES (saat ini: 0 HKI). Garap HKI yang lahir dari praktik hukum: <i>template</i> akad/kontrak syariah (Hak Cipta), <i>legal drafting handbook</i>, <i>case digest</i> putusan ekonomi syariah, serta kalkulator/lembar kerja kepatuhan (berpotensi Hak Cipta;	
--	--	--	--	--

			evaluasi peluang Paten Sederhana bila ada kebaruan metode). Jalankan “<i>legal writing clinic</i>” bulanan untuk memastikan standar sitasi dan kebaruan materi. Target +2 HKI pada Desember 2025 (handbook + <i>case digest</i>) dan +1 pada Maret 2026 (tool kepatuhan). AS/HK (saat ini: 1 HKI). Naikkan volume dan variasi dari basis yang sudah ada: Hak Cipta untuk <i>casebook</i> hukum keluarga, modul mediasi/advokasi, <i>toolkit</i> formulir (gugatan/mediasi/analisis putusan), dan <i>bank</i> skenario praktikum. Terapkan <i>peer review</i> internal agar paket siap pakai lintas mata kuliah. Target +2 HKI pada Desember 2025 dan +1 pada Maret 2026; semua berkas (naskah final, lampiran, surat pencatatan) ditautkan di repositori prodi. KPI (saat ini: 0 HKI). Optimalkan kekhasan karya media: Hak Cipta untuk	
--	--	--	---	--

			naskah PSA, <i>storyboard</i>, paket <i>brand kit</i> kampanye dakwah digital, <i>podcast</i> episode seri, dan <i>template</i> produksi (rubrik, <i>shot list</i>, <i>style guide</i>). Sediakan “studio hours” untuk finalisasi karya ke format penerbitan (audio-visual, PDF, kode sumber). Target +2 HKI (audio-visual/naskah) pada Desember 2025 dan +1 pada Maret 2026. Pastikan seluruh karya dilengkapi perjanjian hak moral/ekonomi antarkontributor sebelum diajukan. BKPI (saat ini: 0 HKI). Prioritaskan karya terapan: Hak Cipta untuk instrumen asesmen konseling, paket modul intervensi sekolah/madrasah, <i>case library</i> (anonim), serta aplikasi sederhana untuk skoring/monitoring konseling. Gelar <i>clinic</i> validasi instrumen (uji keterbacaan & <i>content validity</i>) agar siap dicatatkan. Target +2 HKI pada Desember 2025	
--	--	--	---	--

			(instrumen + modul) dan +1 pada Maret 2026 (aplikasi/lembar kerja digital), lengkap dengan tautan bukti.	
Penelitian dan PkM				
27	Pelaksanaan Penelitian	Berdasarkan butir (3) “1 judul internal/mandiri per 6 dosen/tahun”, hanya HES yang tampak memenuhi (2 judul untuk ≈ 12 dosen). Prodi lainnya masih defisit: PAI -3, PBA -3, AS/HK -3, KPI -3, dan BKPI -2 judul internal/mandiri. Ini menunjukkan portofolio penelitian lebih banyak bertumpu pada skema eksternal/luar prodi, sementara kewajiban spesifik untuk sumber internal/mandiri belum terencana dengan baik di sebagian besar prodi. Untuk butir (4) “rata-rata dana $\geq$ Rp10 juta/dosen/tahun”, angka yang tersedia mengindikasikan belum ada prodi yang jelas melampaui ambang: PBA $\sim$ Rp9,33 juta/dosen (Rp140 juta/15), AS/HK $\sim$ Rp6,30 juta/dosen (Rp170 juta/27), HES $\sim$ Rp0,83 juta/dosen (Rp10 juta/12), sedangkan PAI, KPI, BKPI tidak tercantum	PAI — Kebutuhan judul internal/mandiri: 3 (saat ini 0). Tetapkan “PAI Internal Grant” 3 judul dengan alokasi $\geq$ Rp20 juta/judul (total $\geq$ Rp60 juta) agar ada pijakan pendanaan, sambil <i>proposal sprint</i> ke skema eksternal untuk mengejar total tahunan $\geq$ Rp180 juta (18×10 juta). Lengkapi nominal dana pada entri riset yang sudah tercantum (luar negeri) dan tandai status berlanjut/selesai berikut tautan bukti. PBA — Kebutuhan judul internal/mandiri: 3 (saat ini 0). Dana tercatat Rp140 juta; untuk menembus $\geq$ Rp150 juta (15×10 juta) sekaligus memberi bantalan, dorong $\geq$ 3 judul	Prodi dan Fakultas

		dana (praktis belum dapat dihitung—cenderung di bawah). Perlu dicatat, banyak entri judul belum menyertakan nilai dana dan status berlanjut/selesai, sehingga capaian pendanaan kemungkinan ter-underestimate. Secara analitis, prioritas langsung adalah melengkapi data nominal dan status seluruh judul, sekaligus menutup gap kuota judul internal/mandiri per prodi agar kepatuhan butir (3) dan evaluasi akurat butir (4) dapat tercapai.	internal @ $\geq$ Rp20 juta (tambahan $\geq$ Rp60 juta $\rightarrow$ total $\geq$ Rp200 juta $\approx$ Rp13,3 juta/dosen). Wajibkan pelabelan status dan link dokumen bagi semua judul (luar/ dalam negeri) agar tidak <i>underestimate</i>. HES — Kebutuhan judul internal/mandiri: 2 (sudah terpenuhi). Namun dana tercatat baru Rp10 juta; targetkan total $\geq$ Rp120 juta (12×10 juta) via kombinasi: mini-grant internal (mis. 6 judul @ Rp10–15 juta) dan DRTPM/LPDP untuk 2–3 judul bernilai $>$Rp25 juta. Lengkapi nominal dana untuk judul internal yang sudah ada (agar angka tidak bias rendah) dan pastikan bukti pendanaan terdokumentasi. AS/HK — Kebutuhan judul internal/mandiri: 5 (saat ini 2 $\rightarrow$ defisit 3). Sediakan 3 grant internal @ $\geq$ Rp25	
--	--	--	---	--

			juta (tambah $\geq$ Rp75 juta) dan kejar $\geq$ Rp270 juta per tahun (27×10 juta) melalui paket hibah eksternal (2–3 judul @ $\geq$ Rp30–50 juta). Rapikan kolom dana yang masih kosong (luar/dalam negeri) dan unggah tautan kontrak/SP2D/berita acara. KPI — Kebutuhan judul internal/mandiri: 4 (saat ini 1 $\rightarrow$ defisit 3). Luncurkan “Media Lab Seed Grant” 3 judul @ $\geq$ Rp20–25 juta (tambahan $\geq$ Rp60–75 juta) dan <i>consortium proposal</i> ke mitra media/CSR agar total tahunan mendekati $\geq$ Rp230 juta (23×10 juta). Standarkan pencatatan dana untuk semua judul (luar/dalam/mandiri) + link bukti di repositori. BKPI — Kebutuhan judul internal/mandiri: 2 (saat ini 0). Prioritaskan 2 judul internal (instrumen asesmen/modul intervensi) @ $\geq$ Rp20	
--	--	--	---	--

			juta (total $\geq$ Rp40 juta) serta 1–2 judul eksternal kecil untuk menutup selisih menuju $\geq$ Rp70 juta (7×10 juta). Sediakan <i>template</i> RAB & kerangka penelitian terapan agar proses cepat, dan lengkapi tautan bukti semua keluaran.	
28	Publikasi Penelitian DTSP	Data menunjukkan ketimpangan signifikan antara capaian publikasi internasional dan nasional di tiap prodi terhadap standar (internasional 1/6 dosen/tahun; nasional 1/dosen/tahun). Pada level internasional, tidak ada prodi yang memenuhi kebutuhan minimal: AS/HK paling tinggi namun baru 40% (2/5), PAI dan PBA masing-masing $\approx 33\%$ (1/3), sementara HES , KPI , dan BKPI masih 0% . Pada level nasional, hanya PBA yang mendekati ambang ($\approx 80\%$, 12/15), AS/HK di kisaran $\approx 30\%$, HES 25% , dan tiga prodi lain— PAI ($\approx 11\%$), KPI (0%), BKPI (0%)—masih jauh dari target 1 publikasi per dosen per tahun. Pola ini menegaskan dua bottleneck utama: (1) publikasi internasional tertinggal di semua prodi (bahkan prodi	PAI . Fokus utama adalah menutup gap internasional (–2 judul) dan nasional (–16 judul) . Mulai Oktober–Desember 2025, pakai pola “konversi cepat” hasil riset/kelas menjadi artikel nasional (metodologi sederhana, studi kasus, <i>short communication</i>) dengan writing sprint mingguan dan <i>pre-submission review</i> internal H+7. Untuk internasional, siapkan 2 naskah berbahasa Inggris : satu systematic/scoping review bertema inti prodi, satu comparative/empirical paper ; dukung dengan bahasa/technical editing dan daftar jurnal prosiding/jurnal	Prodi dan Fakultas

		terbaik baru di 40%), dan (2) publikasi nasional sangat rendah di PAI/KPI/BKPI, yang menjadi titik kritis pengungkit perbaikan institusi; sedangkan PBA relatif siap dikonversi menjadi pemimpin capaian nasional jika menutup selisih kecil yang tersisa.	terbuka yang relevan. Tetapkan kalender submit (tanggal, jurnal target, PIC) dan SLA bimbingan naskah ≤ 7 hari. PBA. Capaian nasional $\approx 80\%$ tinggal –3 judul; kejar dengan replikasi tema yang sudah kuat (moderasi beragama, pedagogi bahasa Arab) ke Sinta 2–3 dan <i>special issue</i>. Untuk internasional –2 judul, naikan dua naskah andalan ke versi Inggris—perluasan sampel/analisis dan sitasi internasional—lalu presentasi konferensi bereputasi → <i>proceedings</i> atau <i>fast-track</i> jurnal. Siapkan editorial pool (proofreading Arab–Inggris), alokasi APC/internal grant kecil, dan <i>tracking</i> naskah per dosen. HES. Kesenjangan internasional –2 dan nasional –9 ditutup lewat klaster tema (ekonomi syariah, kepatuhan, keuangan inklusif). Jadwalkan seminar naskah mingguan dan <i>legal-writing clinic</i>	
--	--	---	--	--

			(kerangka argumen, sitasi). Nasional: prioritaskan 9 naskah ke Sinta 2–4 dengan desain doable (analisis putusan, <i>policy brief</i> berbasis data). Internasional: 2 paper bertipe comparative socio-legal/bibliometric review dengan <i>English editing</i> dan penentuan jurnal target WoS/Scopus sejak awal. AS/HK. Dengan dosen banyak, gap internasional –3 dan nasional –19 ditutup via “writing factory”: bagi 27 dosen ke 5 klaster (waris, mediasi, keluarga rentan, perbandingan hukum, <i>case-based practice</i>). Tiap klaster menyiapkan 1 naskah internasional (review/empiris komparatif) dan 4 nasional (studi kasus/analisis regulasi), lengkap <i>editorial board</i> internal, <i>template</i> rubrik, dan kalender submit bergilir (minimal 6–8 naskah/bulan). Manfaatkan <i>special issue</i> dan jejaring <i>call for papers</i>.	
--	--	--	--	--

			KPI. Kekurangan terbesar: internasional –4, nasional –23. Aktifkan Media Research Pipeline: (1) konversi produk capstone (PSA, podcast, kampanye digital) menjadi artikel empiris (desain pra-eksperimen/observasional), (2) studio hours untuk pengukuran dampak (engagement, literasi media), (3) peer-review internal sebelum submit. Target bulanan: ≥6 submit nasional ke Sinta 2–3; internasional: 4 paper ke prosiding/jurnal <i>communication/media studies</i> dengan <i>English editing</i> dan dukungan APC/registration. BKPI. Tutup internasional –2 dan nasional –7 dengan riset intervensi sekolah: <i>single-subject design</i>, uji coba instrumen asesmen, dan studi kasus longitudinal. Nasional: paketkan 7 naskah ke Sinta 2–4 (intervensi, asesmen, layanan konseling).	
--	--	--	--	--

			Internasional: 2 paper melalui konferensi pendidikan/konseling → prosiding terindeks, atau systematic review tema intervensi berbasis sekolah. Sediakan <i>toolkit</i> (template instrumen, <i>ethics form</i>) dan <i>mentorship</i> lintas prodi.	
Survey Kepuasan				
30	Kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan	Secara keseluruhan, tingkat kepuasan mahasiswa sangat tinggi di semua prodi: jika digabungkan (total responden 1.602), proporsi “ Sangat Baik + Baik ” ≈ 94,8% (± 1.519 responden). Tiga prodi dengan kepuasan agregat tertinggi adalah AS/HK ≈ 97,24% (SB 66,71; B 30,53), PBA ≈ 96,67% (SB 58,97; B 37,70), dan KPI ≈ 96,34% (SB 68,11; B 28,23). Dua prodi lain juga kuat: HES ≈ 93,03% dan BKPI ≈ 91,51% . PAI ≈ 91,25% memang paling rendah relatif, tetapi tetap berada jauh di atas ambang baik. Dari sisi “Sangat Baik”, KPI (68,11%) dan AS/HK (66,71%) memimpin, disusul PBA (58,97%) —menandakan pengalaman yang bukan hanya	Pendidikan Agama Islam (PAI) . Karena porsi “Cukup+Kurang” masih tertinggi relatif (≈8,75%), prodi menetapkan <i>service-SLA</i> akademik ≤ 2×24 jam (respon dosen/tenaga kependidikan), <i>office hours</i> terjadwal per pengampu, dan kanal tiket layanan satu pintu untuk perkuliahan serta administrasi. Dua bulan pertama diarahkan pada pendampingan kelas besar dan akses sarpras (laboratorium, ruang belajar) melalui <i>student helpdesk</i> dan <i>class concierge</i> ; targetnya menurunkan “Cukup+Kurang”	Prodi dan Fakultas

		memuaskan, melainkan sangat unggul di mata mahasiswa. Area yang perlu perhatian tampak pada porsi “Cukup + Kurang”: PAI $\approx 8,75\%$, BKPI $\approx 8,49\%$, dan HES $\approx 6,97\%$ (tertinggi), dibanding KPI $3,66\%$, PBA $3,33\%$, dan AS/HK $2,75\%$. Mengingat bobot responden terbesar berada di AS/HK (423; 26,4%), PBA (347; 21,7%), dan PAI (311; 19,4%), menjaga performa tinggi AS/HK/PBA sangat berpengaruh pada rata-rata institusi, sementara PAI menjadi “titik ungkit” perbaikan berikutnya. Prioritas tindak lanjut yang paling berdampak: (1) untuk PAI/BKPI/HES, perkuat responsivitas layanan (waktu tanggap dosen/tenaga kependidikan), penajaman komunikasi kebijakan akademik, dan pendampingan akses sarpras; (2) untuk AS/HK, PBA, KPI, pertahankan praktik baik—standarisasi layanan per kelas/seksi dan <i>early warning</i> terhadap potensi keluhan—agar porsi “Sangat Baik” tetap dominan. Dengan demikian, institusi dapat menekan “Cukup+Kurang” di prodi	≥ 3 poin pada akhir semester sambil menaikkan “Sangat Baik” di mata kuliah inti. Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dengan kepuasan tinggi ($\approx 96,67\%$), fokus utama adalah mempertahankan standar melalui pelatihan pengajaran inovatif (<i>microteaching</i>, <i>active learning toolkit</i>) dan <i>quick response</i> layanan akademik (alur KRS, bimbingan). <i>Preventive check</i> sarpras (kelas, perangkat audio-visual) dilakukan tiap awal bulan, sementara <i>pulse survey</i> bulanan memetakan potensi keluhan dini; target menjaga “Cukup+Kurang” $\leq 3\%$ secara konsisten. Hukum Ekonomi Syariah (HES). Untuk menekan “Cukup+Kurang” ($\approx 6,97\%$), prodi merapikan SOP layanan akademik (alur, PIC, batas waktu), menerapkan monitoring real-time	
--	--	---	--	--

		yang relatif lebih rendah tanpa mengorbankan mutu pada prodi yang sudah sangat tinggi.	permintaan mahasiswa (form digital + dasbor) serta <i>coaching</i> layanan prima bagi dosen/tenaga kependidikan. Transparansi kebijakan (taksonomi penilaian, jadwal evaluasi) diperjelas di LMS dan papan pengumuman program; target penurunan “Cukup+Kurang” $\geq 2-3$ poin dengan audit mutu layanan setiap akhir bulan. Ahwalu Syakhsiyah/Hukum Keluarga (AS/HK). Karena performa sangat kuat ($\approx 97,24\%$), strategi diarahkan ke <i>quality assurance</i>: standarisasi pengalaman antarseksi (kontrak kuliah, rubrik, kanal komunikasi) dan <i>mid-semester check</i> untuk memastikan konsistensi praktik baik di kelas padat. Survei singkat berkala mempertahankan <i>early warning</i> terhadap sarpras dan jadwal; target menjaga “Sangat Baik” $\geq 65\%$ dan “Cukup+Kurang” $\leq 3\%$.	
--	--	---	--	--

			Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dengan “Sangat Baik” tertinggi ($\approx 68,11\%$), prodi menjaga pengalaman belajar berbasis produksi (studio hours, laboratorium media) sambil mempercepat layanan akademik (permintaan surat/izin produksi, peminjaman alat). <i>Turnaround time</i> layanan ditetapkan ≤ 24 jam kerja, dan <i>post-production clinic</i> dibuka mingguan untuk memastikan kepuasan tetap prima; target “Cukup+Kurang” $\leq 3,5\%$ dan stabil. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Untuk menurunkan “Cukup+Kurang” ($\approx 8,49\%$), prodi mengaktifkan skema pendampingan akademik terstruktur (mentoring per angkatan, klinik literasi akademik) dan memperjelas kanal komunikasi (grup resmi, jadwal konsultasi, <i>case conference</i> untuk kendala studi). Perbaikan layanan	
--	--	--	--	--

			kelas diarahkan pada kehadiran pengampu, konsistensi umpan balik tugas ≤ 7 hari, serta ketersediaan materi di LMS; target penurunan “Cukup+Kurang” ≥ 3 poin dan kenaikan “Sangat Baik” khusus pada mata kuliah praktik konseling.	
31	Kepuasan Mahasiswa terhadap Pimpinan Prodi	Secara umum kepuasan terhadap pimpinan prodi berada pada level aman dengan dominasi Sangat Memuaskan+Memuaskan $\approx 89\%$ dari 1.641 responden; AS/HK tampil sebagai benchmark ($\approx 96\%$ top-2, basis responden terbesar 423), disusul KPI dan BKPI ($\approx 87,8\%$), PAI ($\approx 87,5\%$), PBA ($\approx 85,9\%$), sementara HES relatif terendah ($\approx 83,3\%$) dan perlu perhatian khusus. RTM menetapkan dua fokus: (1) Pertahankan keunggulan di AS/HK—standarisasi praktik baik (kontrak layanan, jalur komunikasi resmi, respons cepat) agar menyebar ke prodi lain; (2) Perbaiki gap di HES dan PBA (serta PAI bila diperlukan) melalui SLA layanan akademik $\leq 2 \times 24$	PAI . Fokuskan perbaikan pada kecepatan layanan dan kedekatan komunikasi. Tetapkan SLA respons akademik $\leq 2 \times 24$ jam, jadwalkan office hours Kaprodi dan dosen pengampu tiap pekan, serta aktifkan helpdesk satu pintu (pertanyaan akademik, administrasi, akses sarpras). Lakukan <i>pulse survey</i> bulanan di mata kuliah inti untuk mengidentifikasi titik gesek (kelas besar, jadwal, perangkat belajar), lalu tindak cepat melalui <i>service tracker</i> yang transparan ke mahasiswa. Target: turunkan porsi “cukup/kurang” ≥ 3	Prodi dan Fakultas

		jam, kanal aspirasi satu pintu, forum dialog berkala, dan publikasi kebijakan/linimasa di LMS. Catatan kualitas data: header kolom terakhir tampak duplikat “Sangat Memuaskan” (kemungkinan kategori terendah), dan pola persentase KPI=BKPI persis sama—perlu verifikasi agar dashboard RTM akurat. Keputusan: jalankan <i>quick wins</i> 4 minggu (audit antrian layanan, perbaikan sarpras terdampak, coaching layanan prima), lakukan <i>pulse survey</i> bulanan per prodi, dan gunakan AS/HK sebagai penghela transfer praktik baik sampai seluruh prodi stabil di $\geq 90\%$ top-2.	poin dalam satu semester dan naikan “sangat memuaskan” di minimal 5 MK prioritas. PBA. Pertahankan kinerja tinggi dengan platform komunikasi formal (email resmi, laman prodi, grup WA beretiket) dan Tim Aspirasi Mahasiswa di bawah Kaprodi untuk menutup tiket keluhan ≤ 48 jam. Gelar forum dialog kurikulum tiap 6–8 minggu (masukan mahasiswa → tindakan → umpan balik), dan publikasi linimasa layanan (KRS, bimbingan, yudisium) di LMS. Target: top-2 (“sangat memuaskan+memuaskan”) $\geq 90\%$ konsisten, dengan dokumentasi tindak lanjut yang bisa dilihat mahasiswa. HES. Karena top-2 relatif terendah, perbaiki SOP layanan (alur, PIC, batas waktu) dan buat dashboard permintaan real-time (status: masuk–diproses–selesai). Laksanakan coaching layanan	
--	--	--	---	--

			prima untuk dosen/tenaga kependidikan, serta forum diskusi rutin (akademik, kebijakan, pengelolaan) agar keputusan prodi terdengar dan terjelaskan. Terapkan escalation path ke WD/Upps untuk kasus berlarut. Target: kurangi “cukup/kurang” ≥3 poin dan dorong “sangat memuaskan” +5 poin dalam satu semester. AS/HK. Jadikan prodi ini benchmark: susun playbook layanan (kontrak layanan, skema komunikasi, template pengumuman) dan bagikan ke prodi lain. Jaga mutu dengan mid-semester check (jadwal, kelas padat, ketersediaan penguji/pembimbing) dan listening session Kaprodi tiap bulan. Target: pertahankan “sangat memuaskan” ≥65% dan “cukup/kurang” ≤3%, sekaligus memastikan replikasi praktik baik ke PAI/HES/KPI/BKPI.	
--	--	--	--	--

			KPI. Maksimalkan sinergi dengan UPPS: tetapkan jalur eskalasi yang jelas (tiket layanan → UPPS bila >48 jam), dan optimalkan layanan berbasis produksi (studio, alat, izin liputan) lewat sistem booking terintegrasi dan SOP peminjaman yang sederhana. Adakan office hours Kaprodi untuk menuntaskan isu perizinan/skripsi produksi, serta <i>post-mortem</i> bulanan atas keluhan berulang. Target: “cukup/kurang” $\leq 3,5\%$ dan waktu tanggap layanan ≤ 24 jam kerja. BKPI. Perkuat layanan akademik yang menyentuh praktik konseling: jadwal konsultasi terstruktur, case conference untuk isu studi, dan standar umpan balik tugas ≤ 7 hari. Sediakan kanal komunikasi resmi dan Tim Aspirasi untuk menyelesaikan tiket ≤ 48 jam, serta kolaborasi dengan UPPS untuk	
--	--	--	--	--

			percepatan kebutuhan sarpras praktik. Target: turunkan “cukup/kurang” ≥3 poin dan naikan “sangat memuaskan” pada MK praktik utama.	
--	--	--	---	--

BAB 6

REKOMENDASI

1. Optimalisasi Tata Kelola SDM Akademik

- Distribusi Beban Kerja Dosen: Perlu dilakukan *redistribusi beban tridarma* dosen, terutama dalam aspek pembimbingan tugas akhir dan pengajaran. Sejumlah dosen memikul beban kerja hingga 30+ SKS, sedangkan beberapa lainnya berada di bawah standar minimum. Ini mengindikasikan ketimpangan pengelolaan SDM dan potensi penurunan mutu akademik.
- Penambahan dan Aktivasi DTPS: Prodi Hukum Keluarga (HK) dan BKPI harus segera menambah DTPS aktif untuk menurunkan rasio beban ajar dan menghindari overload. Dosen yang belum aktif membimbing juga perlu diaktivasi dan didorong mengambil peran lebih besar.
- Pembinaan Jabatan Akademik: Prodi dengan jabatan akademik yang masih rendah seperti BKPI dan Hukum Keluarga perlu didorong untuk menyusun peta jalan pengajuan jenjang akademik, dikaitkan dengan pengampu mata kuliah dan kegiatan penelitian.

2. Perbaikan Sistem Pembelajaran dan Evaluasi

- Audit Akademik Prodi Tertinggal: Prodi HES, KPI, dan BKPI menunjukkan skor rendah pada kedalaman materi, kehadiran dosen, dan pemenuhan karakteristik pembelajaran aktif. Audit akademik internal perlu dilakukan dengan fokus pada instrumen penilaian, kurikulum, strategi belajar aktif, dan keterlibatan dosen.
- Integrasi Penelitian dan PKM dalam Pembelajaran: Prodi HES dan KPI perlu didorong untuk memanfaatkan hasil riset dan pengabdian sebagai bahan ajar. SOP integrasi tridarma ke pembelajaran harus disusun dan dipantau implementasinya.
- Penguatan Penilaian Autentik: Beberapa prodi seperti BKPI dan HES masih lemah dalam teknik dan instrumen penilaian alternatif. Workshop penyusunan rubrik, portofolio, dan asesmen performatif sangat diperlukan.

3. Akselerasi Kelulusan dan Kinerja Mahasiswa

- Target Minimal Kelulusan Angkatan 2021: Seluruh prodi gagal mencapai >50% kelulusan tepat waktu. Perlu strategi percepatan penyusunan skripsi seperti *klinik skripsi*, *bimbingan terjadwal*, dan pengurangan beban pembimbing untuk mempercepat progress mahasiswa.

- Monitoring Akademik Progresif: Penetapan dosen wali yang lebih aktif memantau kemajuan studi mahasiswa sejak semester 5 akan menjadi kunci akselerasi kelulusan.
- Pembinaan Prestasi Mahasiswa: Prodi yang belum memiliki prestasi (PAI, BKPI, HES) perlu membentuk *tim pengembangan prestasi mahasiswa*, mengadakan pelatihan soft skills dan menjalin kemitraan lomba eksternal.

4. Inovasi Dosen dan Produktivitas Akademik

- Rekognisi dan Publikasi: Masih banyak prodi yang belum memiliki capaian rekognisi dan publikasi. Fakultas perlu menargetkan minimal 1 kegiatan rekognisi dosen dan 2 publikasi terindeks per tahun per prodi.
- HKI dan Penulisan Buku: Prodi PAI, KPI, dan BKPI belum memiliki HKI atau buku. Perlu dilakukan pelatihan penulisan dan pendaftaran HKI serta diberlakukan kebijakan setiap dosen wajib menyusun buku ajar atau referensi berbasis RPS.

5. Pemantapan Penjaminan Mutu dan Budaya Evaluatif

- Pemanfaatan Sistem Digital Monev dan BKD: Penguatan sistem digital untuk evaluasi pembelajaran, presensi, nilai, dan pelaporan BKD akan meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan deteksi masalah akademik secara dini.
- Monitoring Karakteristik Pembelajaran: Indikator pembelajaran aktif harus dijadikan bagian dari evaluasi kelas dan monev rutin per semester. Reward bagi prodi dan dosen yang konsisten menjalankannya sangat disarankan.
- Kepuasan Stakeholder: Prodi BKPI dan HES perlu menyusun *action plan* berbasis hasil survei untuk meningkatkan layanan akademik, komunikasi, dan pelayanan administrasi.

BAB 7

PENUTUP

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, dokumen ini telah merangkum berbagai langkah strategis perbaikan yang bersifat konkret dan berbasis data. Setiap rekomendasi telah disusun untuk menjawab temuan aktual di masing-masing program studi, dengan tujuan utama untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak nyata.

Tindak lanjut yang dirumuskan diharapkan tidak hanya menjadi daftar kegiatan administratif, tetapi benar-benar dijadikan pedoman kerja kolektif oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh unsur sivitas akademika dalam mendorong pencapaian indikator kinerja utama (IKU) serta mewujudkan peningkatan mutu tridarma perguruan tinggi. Keberhasilan implementasi rencana ini sangat bergantung pada komitmen bersama, sinergi lintas unit, serta evaluasi berkala yang objektif dan transparan.

Dengan demikian, laporan ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya Fakultas Agama Islam dalam membangun tata kelola pendidikan tinggi yang unggul, bermutu, dan relevan dengan tuntutan zaman. Semoga seluruh langkah perbaikan yang ditetapkan dapat terlaksana secara konsisten dan menjadi penggerak budaya mutu yang semakin mengakar kuat di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 1: Presensi



Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Agama Islam

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alaaddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fa.unismuh.ac.id> Email: fa@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR HADIR

RAPAT FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ARI/TANGGAL

WAKTU

EMPAT

GENDA

: Kamis, 18 Sept. 2025

: 13.30

: Kantor FAI Gedung Iqra' lantai 4 Unismuh Makassar

: 1. Persiapan Perkuliahan Semester 2025/2026.

: 2. Laporan Hasil Monitoring.

: 3. Hal 2 yg urgent.

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	KET.
1	Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	Dekan	1	
2	Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA	Wakil Dekan I	2	
3	Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	Wakil Dekan II	3	
4	Elli Oschar, S.Pd.I., M.Pd.I	Wakil Dekan III	4	
5	Ya'kub, S.Pd.I., M.pd.I	Wakil Dekan IV	5	
6	Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	Kaprodi PAI	6	
7	Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I	Kaprodi PBA	7	
8	Dr. Hasanuddin, SE.Sy., ME	Kaprodi HES	8	
9	Dr. Muktashim Billah, Lc., M.H.	Kaprodi AS	9	
10	Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I	Kaprodi KPI	10	
11	Rukiana Novianti Putri, S. Psi., M. Psi., Psikolog.	Kaprodi BKPI	11	
12	St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sekprodi PAI	12	
13	Abd. Rahman, S.Pd.I., M.,Pd	Sekprodi PBA	13	
14	Ridwan Malik, SH., MH	Sekprodi AS	14	
15	Dr. Mursyid Fikri, S.Pd.I., MH	Ketua GKM FAI	15	
16	Jasri, SE.Sy., ME.	Sekretaris GKM FAI	16	
17	Syamsuddin, S.Sos., M.AP	Kepala Tata Usaha	17	
18	Suhena Nasir, S.Pd., M.Pd	Staf Tata Usaha FAI	18	
19	Waris, S.Pd., ME	Staf Tata Usaha FAI	19	
20	Abd. Rahman BP, S.Pd	Staf Tata Usaha FAI	20	
21	Hariansyah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha FAI	21	
22	Anita, S.Pd.I., M.Pd.I	Staf Tata Usaha FAI	22	
23	Andi Ibrahim	Staf Tata Usaha FAI	23	
24	Arinal Hidayah Amsur, S.Sos. M.Sos	Staf Tata Usaha FAI	24	
25	Aswar, S.Sos., M.Sos	Staf Tata Usaha FAI	25	
26			26	
27			27	

Lampiran 2: Dokumentasi

